KATA PENGHANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Serta Shalawat beriring salam Kepada Nabi Dan Rasul Akhir Zaman, yakni Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan ini sehingga memberikan kemudahan kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini, yang berjudul **"Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit"**

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan S1 Ekonomi Islam UIN Bukittinggi, dan dengan usaha serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

1. Ibu Prof**. Dr Ridha Ahida, M.Hum** Selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M, Djamil Djambek Bikittinggi.
2. Bapak Wakil Rektor Yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukitinngi.
4. Ibu **Rika Widianita, SE,ME** Selaku Ketua Program Studi Islam yang telah memberikan **fasilitas** Kepada Penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Dipindai dengan CamScanner

5. Bapak **Baginda Parsaulian, ME** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, Atas Bimbingan, Arahan, Saran, Motivasi dan Kesabarannya penulisan ucapkan terima kasih.
6. Kepada seluruh Dosen dan Staf UIN Bukittingi yang mendidik, membimbing dan berbagi ilmu kepda penulis, semoga Allah SWT melipat gandakan amal kebaikan mereka.
7. Kepada orang tua saya terima kasih Ayahanda **Arizal** Dan Ibunda **Astina** yang senantiasa memberikan penulis dorongan, semangat, motivasi, nasehat, cinta, kasih sayang, perhatian serta Do'a untuk dapat menyelesaikan Pendidikan di jenjang S1 Ekonomi Islam Ini.
8. Kepada diri saya sendiri yang mau dan mampu berjuang, bertahan. berusaha sekuat yang saya bisa.

Semoga Allah SWT Melimpahkan anugerah dan karunia-Nya Kepada Kita Semua, Sehingga kita memiliki hati yang senantiasa bersih dan lapang dada dipenuhi rasa syukur. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Bukitinggi, 09 April 2023

Penulis

SILVIA

NIM: 3219229

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh SILVIA Nim: 3219229 Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bikittinggi dengan judul "Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit (Studi kasus: di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya)".

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Namun pada kenyataanya berbeda dengan tujuan yang telah dirumuskan, Koperasi di desa Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, sedang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan masa *replanting* kelapa sawit. Jadi penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus koperasi untuk meningkatkan pendapatan di masa *replanting* kelapa sawit.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adapun subyek penelitian ini yaitu ketua koperasi, sekretaris koperasi, dan anggota koperasi. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Hasil dari penelitian ini adalah Penurunan pendapatan mengakibatkan terhentinya unit simpan pinjam. Sehingga pinjaman anggota kepada koperasi dibekukan dulu sampai perkebunan sawit menghasilkan. Penurunan pendapatan juga berdampak pada pembayaran gaji, sehingga pengurus hanya mempekerjakan karyawan yang dibutuhkan. Upaya pengurus untuk meningkatkan pendapatan seperti menaikan simpanan pokok, menaikan simpanan wajib, menaikan simpanan sukarela, meningkatkan daya beli produk koperasi, Upaya ini dilakukan sebelum masa *replanting*. Namun saat *replanting* ini ada beberapa upaya yang tidak bisa dilaksanakan pengurus, seperti menaikan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan meningkatkan pinjaman anggota. Adapun upaya yang dilakukan pengurus pada masa *replanting* dengan mencari alternative lain seperti anggota yang mampu bekerja, akan dipekerjakan oleh KUD mulai dari penumbangan sampai sawit siap dipanen, menyalurkan TBS ke pabrik sehingga mendapatkan *fee*, menyewakan alat berat dan transportasi, menyewakan *Ramp* timbangan sehingga koperasi mendapatkan pendapatan dari sewa-sewa tersebut.

Kata kunci: *Upaya Pengurus, Koperasi, Kesejahteraan Anggota*

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

F. Ruang Lingkup penelitian 10

G. Penjelasan Judul 11

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Upaya Pengurus Koperasi 15

1. Pengertian Upaya 15

2. Pengertian Pengurus Koperasi 16

3. Tugas Pengurus Koperasi 16

B. Koperasi Unit Desa 18

1. Pengertian Koperasi 18

2. Fungsi Koperasi 19

3. Permodalan Koperasi 20

4. Unit Usaha 23

a. Pengertian Unit Usaha 23

b. Macam-macam Unit Usaha 24

5. Pendapatan Koperasi 28

a. Pengertian Pendapatan 28

b. Sumber dari Jenis Pendapatan 29

c. Sumber Pendapatan Koperasi 30

Dipindai dengan CamScanner

6. Faktor Menyebabkan Penurunan Pendapatan Koperasi 31
7. Upaya Pengurus untuk Meningkatkan Pendapatan 33
8. Pengaruh Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)... 36
C. Kesejahteraan Anggota Koperasi 37
1. Pengertian Kesejahteraan..... 37
2. Pengertian Anggota Koperasi..... 38
3. Kesejahteraan Anggota Koperasi 38
D. Replanting Kelapa Sawit 41
E. Kajian Terdahulu 46
BAB III METODE PENELITIAN..... 50
A. Jenis Penelitian 50
B. Tempat dan Waktu Penelitian 50
C. Jenis dan Sumber Data 51
1. Data Primer 51
2. Data Sekunder..... 52
D. Informan Penelitian 52
E. Teknik Pengumpulan Data 53
1. Wawancara 53
2. Observasi 53
3. Dokumentasi..... 54
F. Metode Analisis Data 55
1. Pengumpulan Data..... 55
2. Reduksi Data..... 55
3. Penyajian Data..... 56
4. Penarikan Kesimpulan..... 56
BAB IV HASIL PENELITIAN 58
A. Deskripsi Hasil Penelitian 58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 58
2. Latar Belakang dan Sejarah KUD Lubuk Karya 59
3. Visi, Misi dan Motto KUD Lubuk Karya..... 60
4. Struktur Organisasi KUD Lubuk Karya 60

Dipindai dengan CamScanner

5. Unit Usaha KUD Lubuk Karya 61
B. Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Menjalankan Unit Usaha Koperasi Pada Masa Replanting Kelapa Sawit 61
C. Pembahasan 86
BAB V PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perhitungan Hasil Usaha tahun 2021 dan 2020 5

Tabel 1.2 : Tabungan dan Piutang Nasabah SIMPAN PINJAM..... 6

Tabel 1.3 : Beban Gaji KUD Lubuk Karya 2021 dan 2020..... 6

Tabel 2.1 : Kajian Terdahulu..... 46

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kesenjangan ekonomi dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai pelosok desa. Kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani. Semua masyarakat pedesaan masih berorientasi pada cara meningkatkan ekonomi. Oleh karena itu sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Jika tidak maka jurang pemisah antara kota dan desa akan semakin tinggi terutama dalam hal perekonomian.

Salah satu unit usaha yang diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi bangsa, khususnya ekonomi pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang telah terbentuk di masing-masing desa. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan.[1] Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat

[1]LPPM Urindo, *Pengaruh Koperasi Terhadap Peningkatan Usaha Pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan*,di unduh pada minggu 20 oktober 2022, pukul 11:50 wib

Dipindai dengan CamScanner

serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Berdasarkan UU No 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu Negara.[2] Dari pengertian dan tujuan Undang-Undang di atas jelas bahwa tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Namun pada kenyataanya berbeda dengan tujuan yang telah dirumuskan, Koperasi Unit Desa (KUD) di desa Nagari Koto

[2]Lianisa putri lestari, *Pengelolaan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,* (Palangkaraya: 2018), hal 1

Dipindai dengan CamScanner

Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, sedang mengalami penurunan pendapatan atau penghasilan dalam menjalankan unit usaha dikarenakan masa replanting kelapa sawit.

Desa Lubuk Karya ini merupakan desa yang terbentuk oleh adanya program transmigrasi pada tahun 1981 yang mayoritas adalah penduduk dari Maninjau dan dari Pulau Jawa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 500 kepala keluarga. Di desa tersebut para penduduk mendirikan sebuah koperasi dengan modal awal berupa sembako. Dengan seiring berjalanya waktu koperasi unit desa mengalamin kemajuan disaat masyarakat menyerahkan lahan sawit milik mereka untuk di Kelola oleh koperasi unit Desa dengan Lahan Usaha (LU) masyarakat masing-masing memiliki 2,25 Ha/KK.[3]

Pada tahun 1993 hingga tahun 2019 Koperasi Unit Desa (KUD) di Desa Lubuk Karya menjalankan usaha jual beli buah sawit dan mengelola sawit masyarakat. Namun tidak berjalan lancar dan tidak efektif lagi pada tahun 2020 di karenakan Replanting Kelapa Sawit. Lahan kelapa sawit yang dilakukan Replanting memiliki 3 tahap, yaitu tahap pertama seluas 406,5 Ha dengan jumlah 216 KK, tahap kedua 170 Ha dengan jumlah 100 KK, dan tahap ketiga 250 Ha. Selain koperasi unit desa yang mengalami penurunan

[3]Hasil Wawancara Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya, Pada 19 Oktober 2022 pukul 08.50 wib

Dipindai dengan CamScanner

pendapatan atau penghasilan, bahkan anggota koperasi unit desa pun juga mengalami penurunan pendapatan dari *replanting* kelapa sawit. Sehingga koperasi hanya menyediakan unit usaha yang benar-benar di butuhkan masyarakat setempat dan sementara itu unit usaha simpan pinjam di hentikan untuk sementara waktu. Tidak hanya itu, gaji untuk para karyawan atau pengurus KUD pun ikut terkena dampak *replanting*.

Menurunnya pendapatan KUD Lubuk Karya dapat dilihat pada tabel di bawah ini[4]:

Tabel 1.1
KOPERASI UNIT DESA (KUD) LUBUK KARYA
PERHITUNGAN HASIL USAHA

[4]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal.3

Dipindai dengan CamScanner

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah)

	2021	2020
Partisipasi anggota		
Partisipasi bruto anggota atas pengadaan barang	5.328.983.175	2.191.420.000
Beban pokok	4.257.768.220	1.871.594.039
Partisipasi neto anggota	1.071.214.955	279.825.961
Partisipasi anggota dari jasa	706.293.585	2.120.099.697
Jumlah partisipasi anggota	1.777.508.540	1.919.232.291
Pendapatan lainnya	830.930.903	1.475.179.052
Selisih hasil usaha kotor	2.608.439.443	3.394.411.343
Beban-beban operasi		
Beban penjualan	70.737.600	199.418.750
Beban usaha	1.084.393.981	1.025.164.564
Beban administrasi dan umum	651.345.967	1.097.980.918
Beban keuangan	529.247.987	526.467.441
Beban lainnya	123.463.908	308.006.531
Jumlah beban operasi	2.459.189.443	3.157.038.204
Sisa hasil usaha operasi	149.250.000	237.373.139
Pajak penghasilan	-	(74.943.660)
Sisa hasil usaha bersih setelah pajak penghasilan	**149.250.000**	**162.429.479**

Sumber Data : Buku Laporan KUD Lubuk Karya tahun 2021

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan pendapatan dikarena adanya Replanting Kelapa Sawit.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 1.2
Tabungan dan Piutang Nasabah SIMPAN PINJAM (USP)
KUD LUBUK KARYA
Per 31 Desember 2021

2021	Total Tabungan (Rp)	Total Piutang (Rp)
Tabungan Nasabah	3.479.659.740	-
Piutang Nasabah	-	Piutang Lancar: 2.756.367.401 Piutang Kurang Lancar: 1.335.007.176 Piutang Macet: 29.707.679
Total	**3.479.659.740**	**4.121.082.256**

Sumber Data : Buku Laporan KUD Lubuk Karya tahun 2021

Berdasarkan dari data pada tabel 2 dapat dilihat pada tahun 2021 unit usaha simpan pinjam terhenti untuk sementara waktu, terhentinya unit simpan pinjam berawal dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Terhentinya simpan pinjam akan berakhir apabila sawit yang direplanting sudah menghasilkan atau memberikan penghasilan kepada anggota KUD.

Tabel 1.3
Beban Gaji KUD Lubuk Karya
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

	2021	2020
Gaji dan Lembur Karyawan	277.742.000	330.676.125
Gaji Sopir	27.378.240	49.208.388
Total	**305.120.240**	**379.884.513**

Sumber Data : Buku Laporan KUD Lubuk Karya tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 ke tahun 2021 gaji karyawan KUD Lubuk Karya Mengalami Penurunan yang dikarena dampak dari Replanting Kelapa Sawit.

Dipindai dengan CamScanner

Dari permasalahan di atas, dengan adanya penurunan pendapatan atau penghasilan maka penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang upaya pengurus dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota sehingga penulis ingin mengangkat judul penelitian tentang: "**Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Menurunya pendapatan koperasi unit desa setelah terjadinya *replanting* kelapa sawit
2. Terhentinya unit usaha simpan pinjam setelah terjadinya *replanting* kelapa sawit.
3. Terhambatnya gaji karyawan KUD disaat menurunnya pendapatan KUD setelah terjadinya *replanting* kelapa sawit.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap bagaimana Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam

Dipindai dengan CamScanner

Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menjalankan unit usaha koperasi pada masa *replanting* kelapa sawit.
2. Apa yang akan dilakukan pengurus KUD terhadap unit usaha simpan pinjam
3. Bagaimana cara pengurus koperasi unit desa untuk tetap mengeluarkan gaji karyawan pada masa *replanting* kelapa sawit

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya pengurus koperasi dalam menjalankan unit usaha koperasi pada masa *replanting* kelapa sawit
2. Untuk mengetahui kenapa terhentinya unit usaha simpan pinjam dan kebijakan yang dilakukan oleh pengurus koperasi setelah terjadinya *replanting* kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui cara pengurus koperasi unit desa untuk tetap mengeluarkan gaji karyawan pada masa *replanting*

Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dipindai dengan CamScanner

Hasil penelitian ini agar dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit. Dan untuk menambah Pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit.
2. Sebagai persyaratan meraih gelar Stara Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada jurusan Ekonomi Islam.

b. Bagi Akademisi

Dipindai dengan CamScanner

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi tentang Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Nagari Koto Tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif di lingkungan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada jurusan Ekonomi Islam.

c. Bagi Pihak Lain

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah untuk memberikan informasi atau pengetahuan tentang Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit serta dapat menjadi referensi mengenai judul tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian atau tempat yang dijadikan lokasi dimana penelitian bisa menemukan informasi yang bisa dijadikan objek penelitiannya karena dalam melaksanakan penelitian ini disadari bahwa masih adanya keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, refrensi, waktu dan tenaga. Oleh karena itu dirasakan perlu membatasi ruang

Dipindai dengan CamScanner

lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Koto Tinggi Kabupaten Dharmasraya. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di Nagari Koto Tinggi karena ingin mengetahui bagaimana Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit.

G. Penjelasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami dan mengembangkan judul proposal, maka perlu di perjelas judul

Dipindai dengan CamScanner

yang saya ambil yaitu: "**Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit**"

Upaya	:	Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. [5]
Pengurus Koperasi	:	Adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas mengelola organisasi.[6]
KUD	:	Ialah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama[7]. KUD merupakan badan usaha yang didirikan diwilayah pedesaan yang beranggotakan penduduk desa.
Meningkatkan/ peningkatan	:	Yaitu sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

[5]David Moeljadi, Randy Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lima*, (Jakarta: 2016) diakses pada 30 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB

[6]Muhammad Deny, Hady Siti Hadijah, *Analisis peranan pengurus dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan* (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, ISSN: 0216-7786 Vol 12, 2022), hal.242

[7]Selvia Lestari, *Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani Bukit Barisan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam* (Journal Of Sharia Economics, Vol.1 No.2, 2018), hal. 69

Dipindai dengan CamScanner

Kesejahteraan	:	Merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan yang memuaskan. [8]
Anggota (anggota koperasi)	:	Adalah pemilik dan sekaligus penggunaan jasa koperasi.[9]
Replanting	:	Adalah penanaman kembali suatu unit kebun yang telah mencapai umur ekonomis dan tidak produktif lagi sehingga dapat dicapai produktivitas yang optimum secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kondisi lapangan pada saat pelaksanaannya.
Kelapa Sawit	:	kelapa sawit Merupakan tumbuhan monokotil yang tidak memiliki akar tunggang. Hasil tanaman ini dapat digunakan pada industri pangan, tekstil (bahan pelumas), kosmetik, farmasi dan biodiesel, dan tandan kosong kelapa sawit juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pupuk organic.[10]

[8]Muhammad Syaiful, *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1, 2016), hal. 99

[9]Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi Serba Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotadi Kampung Sumber Sari* (Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 3 No. 2, 2015), hal.563

[10]Ade Wachjar, *Pengelolaan Panen Kelapa Sawit*, (Jurnal Bul Agrohorti, Vol. 5, No. 3, 2017), hal. 411

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Judul di atas "Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit" maka penulis akan memperjelaskan judul yang diambil yaitu bagaiamana cara atau usaha pengurus koperasi unit desa dalam meningkatkan kesejahtereraan anggota koperasi pada masa Replanting kelapa sawit.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Upaya Pengurus Koperasi

Dipindai dengan CamScanner

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan "Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).[11]

Menurut Poerwadarminta "Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

2. Pengertian Pengurus Koperasi

[11]David Moeljadi, Randy Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lima*, (Jakarta: 2016) diakses pada 30 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB

Dipindai dengan CamScanner

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas mengelola organisasi dan usaha. Idealnya pengurus koperasi sebagai perwakilan anggota diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis, dan berjiwa wirakoperasi.[12]

Koperasi membutuhkan pengelolaan yang bertanggung jawab dari pengurusnya. Pengelola yang amanah, jujur, menjunjung tinggi keadilan dan keterbukaan. Dasar dari pengelolaan koperasi adalah rasa saling percaya dan terbuka. Hanya pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab yang bisa membawa koperasi pada kemajuan.[13]

3. Tugas Pengurus Koperasi

Pengurus bagi koperasi tujuan utamanya ialah untuk memberikan peningkatan dan kesejahteraan kepada para anggotanya, pengurus harus bisa mengatur dan membina secara efektif dan efisien terhadap karyawannya dalam bekerja. Koperasi selalu memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam memenuhi

---

[12]Muhammad Deny, Hady Siti Hadijah, *Analisis peranan pengurus dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan* (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, ISSN: 0216-7786 Vol 12, 2022), hal.242

[13]Manah Tarman, *Peranan Kepemimpinan Beretika Pada Koperasi Karyawan,* (Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi, Vol. 5, No. 1, 2021), hal.39

Dipindai dengan CamScanner

segala kebutuhannya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang lainnya.[14]

Berdasarkan Pasal 58 UU No.17 Tahun 2012, pengurus koperasi mengemban tugas sebagai berikut:

a) Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar, Mendorong dan memajukan usaha anggota, menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota
b) Menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota, menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota, menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
c) Menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien, memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengawas, buku daftar pengurus, buku daftar pemegang sertifikat modal koperasi, dan risalah rapat anggota, melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan

[14]Sri Hantuti Paramata, *Peran Koperasi Anisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Gorontalo* (Jurnal Ilmu Administrasi Vol.04 No.2, 2015), hal.73

Dipindai dengan CamScanner

koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

B. Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa didirikan di daerah pedesaan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan bagi kegiatan perekonomian pedesaan, khususnya di bidang pertanian. Sehingga dapat tercipta sektor pertanian yang maju, tangguh, efisien, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang menjadi anggota KUD. [15]

1. Pengertian koperasi

Secara harfiah kata "koperasi" berasal dari: *cooperation* (latin), atau cooperation, atau *cooperatie* (belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau Kerjasama.[16]

Menurut Arif Subyantoro (2015:5), koperasi berasal dari kata co dan operation. Co berarti bersama dan operation berarti kegiatan atau pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi "bersama-sama melakukan kegiatan atau

---

[15]Luh Putu Sukma Andani, I Ketut Rantau, dkk, *Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Panca Satya Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung*, (Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, Vol. 4, No 1, 2015), hal. 167

[16]Sri Rahayu, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa Di Lau Gumba Brastagi Sumtra Barat*, (Jurnal Manajemen Tools, Vol. 12, No. 1,2020), hal.209

Dipindai dengan CamScanner

pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka, dan suka rela.

Adapun defenisi koperasi Unit Desa sendiri adalah koperasi serba usaha yang usahanya meliputi semua kegiatan bidang ekonomi masyarakat pedesaan seperti pertanian, perkebunan, pertenakan, perikanan, kerajinan, industry, kelistrikan di desa.

2. Fungsi Koperasi (KUD)

Tingkat efesiensi koperasi ini akan tergantung kepada bagaimana penggunaan dan memelihara koperasi. Kalau koperasi berfungsi baik, maka baik pula jalannya. Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut, koperasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan tingkat pendapatan masyarakat terutama anggota yang tidak terpisahkan dari fungsi-fungsi koperasi.[17]

Fungsi dan peran koperasi sesuai dengan UU No.25/1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada

[17]Nurain Karnain, Misran Rahman, *Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan anggota melalui Program Keterampilan Mengolah Makanan*, (Jurnal Aksara, Vol. 6, No. 1, 2019), hal.74

Dipindai dengan CamScanner

umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya

2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.[18]

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih Sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi serta kesejahteraan hidupnya. Setiap anggota diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga mencapai tujuan dari koperasi. Kinerja tergantung pada kemauan dan juga juga keterbukaan anggota itu sendiri.[19]

3. Permodalan Koperasi

[18]Brefin Mushtaf Adam, dkk, *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo mino Dalam Usaha Pemberdayaan Mayarakat Nelayan Di Kota Pekalongan*, (Jurnal Management, Vol. 2, No. 1, 2013), hal.125

[19]Komang Pesek Anggara, I Wayan Sujana, dkk, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap KinerjaKaryawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Unit Desa Pedungan*, (Jurnal Emas, Vol. 3, No. 6, 2022), Hal.97

Dipindai dengan CamScanner

Modal merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Meskipun koperasi Indonesia bukan merupakan bentuk kumpulan modal, namun sebagai suatu badan usaha maka dalam menjalankan usahanya koperasi juga memerlukan modal.[20]

Koperasi sebagai salah satu badan usaha memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Besar kecil lapangan usaha koperasi juga bergantung pada besar kecilnya modal yang dapat dihimpun, baik dari anggota, maupun dari bukan anggota. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh dan berperanan terhadap produksi[21]. Modal sangat penting untuk dianalisis dalam membicarakan koperasi, karena pada umumnya koperasi akan mengalami kesulitan untuk memperoleh modal bisa dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Hal itu disebabkan karena badan usaha lainnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan tujuan koperasi lebih menekankan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

---

[20]Anton Gobai, Tinneke M Tumbel, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika*, (Jurnal Adminitrasi Bisnis, Vol. 8, No. 1, 2019), hal.110

[21]Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi serba Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, 2015), hal 23

Dipindai dengan CamScanner

Modal koperasi menurut UUD No. 25 Tahun 1992 dapat diperoleh dari:

a) Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman
b) Modal Sendiri, dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.
c) Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank atau lembaga keuangn lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah.

Salah satu diantara indikator penting pertumbuhan kegiatan ekonomi adalah adanya pertumbuhan transaksi keuangan sebagai akibat meningkatnya nilai ekonomi (*addedvalue of economy)* dari kegiatan usaha tersebut. Permodalan dengan struktur dan perimbangannya, serta berbagai aturan yang digunakan agar proses input-outputnya dapat terlaksana.[22] Transaksi keuangan tersebut bisa bersifat perputaran dana (*cash revolving*) maupun penambahan dana karena terpenuhinya

[22]Jalaludin, Siti Rohmat, dkk, *Pendampingan PendirianKoperasi Unit Desa Berbasis Syariah Di Desa Karangmukti Bungursari Purwakarta*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2021), hal.56

Dipindai dengan CamScanner

kebutuhan investasi dan atau penambahan nilai asset, dan hasil usaha dari kegiatan yang bersangkutan.[23]

Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat maka KUD pun juga berbanding lurus mengalami perkembangan yang menjadikan KUD suatu organisasi yang serba usaha. [24]

4. Unit Usaha

a. Pengertian Unit Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha.

Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

---

[23]Jalaludin, Siti Rohmat, dkk, *Pendampingan PendirianKoperasi Unit Desa Berbasis Syariah Di Desa Karangmukti Bungursari Purwakarta*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2021), hal.56

[24]Bunga Rosavinda, *Peran Koperasi Unit Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota,* (Jurnal Ilmiah, 2013), hal. 5

Dipindai dengan CamScanner

b. Macam-macam Unit Usaha

Setiap koperasi selalu memiliki unit usaha. Besarnya unit usaha ini akan berpengaruh pada volume usaha koperasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba koperasi.[25]

a) Unit Usaha Perkebunan atau Pertanian

Tanaman perkebunan sangat cocok di tanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Karena Negara Indonesia miliki iklim tropis sehingga tanaman perkebunan sangat cocok untuk tumbuh dengan baik[26]. Perkebunan atau pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Saat ini sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia.

Perkebunan besar cenderung fokus pada komoditas ekspor; seperti minyak sawit dan karet, sementara petani skala kecil fokus pada komoditas hortikultura untuk memasok konsumsi makanan masyarakat lokal dan

[25]Qori Kharismawati, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa "CITRA PONGGOK BARU"*, (Jurnal Jupe, Vol. 4, No. 3, 2016), hal.3

[26]Mustofa Marli Batubara, dkk, *Peranan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit Di Desa Sidomakmur*, (Jurnal Societa, Vol. 7, No. 1, 2018), hal.9

Dipindai dengan CamScanner

regional, seperti beras, kedelai, jagung, buah-buahan dan sayuran.

b) Unit Usaha Jasa Alat Berat dan Transportasi

Alat Berat[27]

Industri alat berat berperan penting mendukung kegiatan usaha lain, seperti di sektor pertambangan, pengolahan lahan hutan, pembangunan infrastruktur, serta perkebunan dan pertanian.

Alat berat ialah mesin berukuran besar yang dirancang untuk melaksanakan pekerjaan seperti pengerjaan tanah.

Alat berat merupakan faktor penting didalam usaha, terutama kegiatan lainnya dengan skala yang besar. Dalam pertanian, truk pengangkut, traktor dan sebagainya juga disebut sebagat alat berat. Tujuan dari penggunaan alat-alat berat tersebut adalah untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih mudah dengan waktu yang relatif lebih singkat. Bisa berupa alat berat bekhu *loader*, alat berat *greder*, dan lain sebagainya yang dipergunakan

[27]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal.12

Dipindai dengan CamScanner

untuk kelancaran aktivitas pertanian atau perkebunan masyarakat di daerah tersebut

Unit Usaha Transportasi[28]

Transportasi merupakan sebuah alat yang di gunakan untuk perpindahan atau dapat mengangkut Manusia, barang, dan hewan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Peranan transportasi bukan hanya untuk melancarkan barang atau mobilitas manusia karena tansportasi juga mempermudah tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal. Transportasi berfungsi sebagai sektor pendukung pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi.

Namun pada koperasi jasa transportasi berupa truck yang berfungsi untuk melayani pengangkatan TBS petani serta melayani hasil produksi lainnya.

c) Unit Usaha Saprodi

Perdagangan pupuk pertanian adalah jenis usaha yang menawarkan berbagai jenis pupuk untuk keperluan pertanian dan budidaya tanaman.

---

[28]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal.12

Dipindai dengan CamScanner

Pupuk adalah suatu bahan atau material yang diberikan pada tanaman, berfungsi mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah untuk melengkapi ketersediaan unsur hara sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik.

d) Unit Usaha Simpan Pinjam[29]

Sistem manajemennya bersifat otonom dan berfungsi untuk melayani anggota tentang simpanan dan pinjaman. Untuk pemberian pinjaman yang ada di KUD melibatkan lima bagian yaitu calon debitur, unit simpan pinjam, juru buku, bendahara dan Ketua KUD.[30]

Simpan pinjam yang mereka lakukan adalah yang dikumpulkan bersama dan pinjamkan anggota yg memerlukan pinjaman dlm berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi,

[29]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal.23

[30]Sri Anjarwati, Emade Haryo Kuncoro, *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pinjaman Pada Koperasi Unit Desa Menggunakan The Satisficing Model*, (Jurnal STMIK, Vol. 5 No 1, 2015), hal.49

Dipindai dengan CamScanner

pada saat itu dimana pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, dan bentuk nilai. [31]

e) Unit Usaha Ramp TBS (timbangan)

sesuai dengan hasil keputusan rapat anggota tahunan, bahwa seluruh anggota koperasi setuju untuk membuat timbangan/ ramd TBS yang bertujuan untuk mengatasi TBS dijual keluar tanpa menggunakan DO KUD serta dapat mengurangi biaya transportasi yang TBS jumlahnya sedikit atau tidak sampai 4 (empat) ton. Serta mengurangi potongan wajib anggota di pabrik.[32]

f) Unit Usaha Jasa Rekening Listrik dan Pasar

Pelayanan terhadap anggota dan non anggota secara umum kepada masyarakat.

5. Pendapatan Koperasi

a. Pengertian Pendapatan

---

[31]Susi Sulastri Simaremare, *Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Dolok Tolong*, (Jurnal Of Management Science, Vol.2 No. 4, 2019), hal.79

[32]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal.27

Dipindai dengan CamScanner

Menurut (Kieso, W. dan W, 2018) pendapatan adalah aliran keuntungan masuk karena berasal dari kegiatan pada kurun waktu satu periode.

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang dan atau jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode. Dalam hal ini maka pendapatan koperasi adalah seluruh penerimaan usaha koperasi baik dagang dan atau jasa dalam satu periode yang akan mempengaruhi posisi akun riil.[33]

Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan, bila makin besar pendapatan makin besar juga kepandaian atau keahlian perusahaan tersebut untuk bisa mendanai seluruh pengeluaran serta aktivitas yang dilaksanakannya. [34]

b. Sumber dari Jenis Pendapatan

Sumber dari jenis pendapatan ini merupakan suatu unsur yang perlu mendapat perhatian penting. Kesalahan dalam

---

[33]Zain Lizsa, *Pengaruh Pendapatan Terhadap SHU pada Koperasi KPRI Kota Sukabumi* (Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol.7 No. 1, 2014), hal.1206

[34]Rezza Anni Musrofah, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko Ad Bandung* (Jurnal eBA Vol. 8 No. 2, 2021), hal.35

Dipindai dengan CamScanner

menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh.

Sumber dari jenis pendapatan[35] yaitu:

1. Pendapatan operasional

   Pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan yang utama.

2. Pendapatan non operasional

   Pendapatan yang diperoleh dari hasil tambahan di luar pendapatan operasional.

c. Sumber Pendapatan Koperasi

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1. Pendapatan *intern*

   Yaitu pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

2. Pendapatan *ekstern*

[35]Wayan Nurdiyanto, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*, (Palembang: 2014), hal.3

Dipindai dengan CamScanner

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

3. Hasil usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

6. Faktor-faktor yang Menyebabkan Penurunan Pendapatan Koperasi

secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok[36], yaitu:

1. Faktor–faktor *intern*
   a. Penjualan tahun–tahun yang lalu meliputi kualitas, kualitas harga, waktu maupun tempat (daerah) penjualannya.
   b. Kebijaksanaan yang berhubungan dengan masalah penjualan, seperti misalnya tentang saluran distribusi, promosi, serta cara penetapan harga.

[36]Wayan Nurdiyanto, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turumnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*, (Palembang: 2014), hal.4

Dipindai dengan CamScanner

c. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya maupun ketrampilan dan keahliannya serta kemungkinan pengembangan diwaktu yang akan datang,
d. Kapasitas produksi yang dimiliki serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang
e. Fasilitas–fasilitas lain yang dimiliki serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.

Sampai batas–batas tertentu, Koperasi masih dapat mengatur dan menyesuaikan faktor–faktor intern dengan apa yang di inginkan untuk dimasa yang akan datang. Sebab faktor– faktor ini sering disebut sebagai faktor yang dapat diatur dan diawasi (controllable).[37]

2. Faktor *Eksternal*[38]
   a. Keadaan persaingan pasar
   b. Posisi perubahan dalam persaingan
   c. Tingkat pertumbuhan penduduk
   d. Tingkat penghasilan masyarakat
   e. Elastisitas permintaan terhadap harga barang yang dihasilkan, terutama akan mempengaruhi dalam

[37]Wayan Nurdiyanto, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*, (Palembang: 2014), hal.4

[38]Wayan Nurdiyanto, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*, (Palembang: 2014), hal.4

Dipindai dengan CamScanner

merencanakan harga jual dalam penjualan yang akan disusun.

f. Agama, adat istiadat dan kebiasaan–kebiasaan masyarakat
g. Berbagai kebijakan permintaan baik dalam bidang politik, ekonomi, social, budaya, maupun keamanan.
h. Keadaan perekonomian nasional maupun internasional
i. Kemajuan teknologi, barang–barang substitusi, selera konsumen, dan kemungkinan perubahannya.

Faktor–faktor inilah yang harus dapat diperhatikan dalam proses pelaksanaannya sehingga diperlukan perencanaan yang baik sehingga nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang.[39]

7. Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Pendapatan

Pemanfaatan koperasi untuk meningkatkan pendapatan yaitu melalui koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran, dan koperasi simpan pinjam.[40] Koperasi apabila

[39]Wayan Nurdiyanto, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*, (Palembang: 2014), hal.5

[40]Rina Dwi Wulandari, *Penerapan Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat* (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2 No.2, 2020), hal. 121

Dipindai dengan CamScanner

dilakukan dengan cara yang tepat maka akan menghasilkan peningkatan ekonomi yang stabil.[41]

Pengurus dalam meningkatkan pendapatan melakukan kerja sama dengan para anggotanya untuk menyusun rencana kerja supaya pendapatan sisa hasil usaha meningkat. Karena rencana kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan. [42]

Upaya meningkatkan pendapatan koperasi dapat dilakukan dengan beberapa cara[43] yaitu:

1. Menaikan Simpanan Pokok

   Dengan menaikan simpanan pokok otomatis organisasi tersebut mendapatkan tambahan modal dimana modal tersebut sangat berfungsi untuk kemajuan koperasi itu sendiri.

2. Menaikan Simpanan Wajib

   Simpanan yang jumlahnya ditentukan oleh koperasi itu sendiri serta mengikuti peraturan atau undang-undang yang diberikan pada saat menjadi anggota.

3. Menaikan Simpanan Sukarela

---

[41]Muhammad Wandisyah, R. Hutagalung, *Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 2021), hal.3

[42]Tansilus, *Analisis Kinerja Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan SHU Anggota pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 No.5, 2015), hal. 6

[43]Tansilus, *Analisis Kinerja Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan SHU Anggota pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 No.5, 2015), hal. 9

Dipindai dengan CamScanner

Tujuannya supaya jika pada suatu saat anggota merayakan Hari Raya tidak mengalami kesulitan. Simpanan Sukarela ini banyak fungsinya tidak berpatok pada Hari Raya saja tetapi berhubungan dengan kesehatan, pendidikan, dan kebutan hidup anggotanya.

4. Meningkatkan Daya Beli Produk

   Koperasi menyediakan produk yaitu ingin memberi kemudahan dalam memenuhi kebutuhan, produk yang dijual koperasi tersebut tidak harus dibayar tunai tapi bisa juga kredit selama pertengahan bulan maupun satu bulan dalam masa pembayaran.

5. Meningkatkan Pinjaman Anggota[44]

   Meningkatkan pinjaman anggota tujuannya supaya anggota tersebut mendapatkan jasa pinjam semaksimal mungkin pada saat pembagian sisa hasil usaha selama satu tahun.

6. Meningkatkan Pelayanan Anggota

   tujuannya supaya seseorang yang sudah menjadi anggota merasa mudah dalam melakukan transaksi.

7. Meningkatkan Aktivitas Kerja

[44]Tansilus, *Analisis Kinerja Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan SHU Anggota pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 No.5, 2015), hal. 9

Dipindai dengan CamScanner

Memaksimalkan atau memanfaatkan waktu sebaik mungkin, baik mengenai pengurus, maupun para anggotanya demi kemajuan dan kesejahteraan bersama serta meningkatkan kualitas koperasi.

Dalam menjalankan organisasi yang baik dan mampu bersaing dengan organisasi lain sehingga para pengurus dan staf harus mempunyai cara yang tepat dalam menangani organisasi koperasi dengan tujuan ingin memaksimalkan laba atau keuntungan koperasi demi kesejahteraan anggota.

8. Pengaruh Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha atau disingkat SHU merupakan laba bersih seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada tiap akhir periode.[45]

Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi, serta

[45]Zain Lizsa, *Pengaruh Pendapatan Terhadap SHU Pada Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi* (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol.7 No.1, 2014), hal. 1206

Dipindai dengan CamScanner

digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat angota.[46]

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan total (TR) koperasi dari seluruh usaha yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional (TC) yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama. Dengan demikian sisa hasil usaha (SHU) tergantung pada dua hal, yaitu volume usaha yang dicapai dan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan.

Pengaruh jangka panjang pendapatan koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha, dalam jangka panjang ada pengaruh antara pendapatan koperasi terhadap sisa hasil usaha. Jika pendapatan koperasi meningkat maka akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha saling mempengaruhi.[47]

C. Kesejahteraan Anggota (Karyawan) Koperasi

1. Pengertian Kesejahteraan

[46]Dani Rachman, Dita Widiani, *Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha* (Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 01 No 02, 2019), hal.23

[47]Witji Sri Rahayu, Diah Nurdiawaty, *Analisis Pengaruh Pendapatan Koperasi, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha,* (Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 2022), hal.891

Dipindai dengan CamScanner

Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan.[48]

2. Pengertian Anggota Koperasi

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Setiap warga negara Indonesia bisa menjadi anggota koperasi asalkan mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam Anggran Dasar.[49]

Anggota atau karyawan dipilih dan diangkat oleh pengurus untuk melakukan fungsi pengelolaan operasional usaha koperasi.

---

[48]Muhammad Syaiful, *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan,Vol. 1, No. 1, 2016), hal. 99

[49]Selvia Lestari, *Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani Bukit Barisan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam* (Journal Of Sharia Economics, Vol.1 No.2, 2018), hal. 16

Dipindai dengan CamScanner

Kemampuan dan partisipasi para anggota dalam menggerakkan koperasi dapat dijadikan sebagai pendorong berkembangnya koperasi.

3. Kesejahteraan Anggota Koperasi

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses apabila mampu meningkatkan kesejateraan anggota.

Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperolehkehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah dan batiniah.[50]

Kesejahteraan Anggota dapat terlihat dari:

1. Finansial, yaitu kompensasi yang langsung dirasakan oleh penerimanya, bisa berupa hak karyawan dan kewajiban perusahaan untuk membayarnya. Seperti:
   a) Gaji, merupakan balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti.
   b) Tunjangan, yaitu kompensasi yang diberikan perusahaan kepada para karyawan, karena karyawannya tersebut

[50]Selvia Lestari, *Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani Bukit Barisan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam* (Journal Of Sharia Economics, Vol.1 No.2, 2018), hal. 16

Dipindai dengan CamScanner

dianggap telah ikut berpartisipasi dengan baik dalam mencapai tujuan perusahaan.

c) Insentif adalah kompensasi yang diberikan kepada karyawan tertentu, karena keberhasilan prestasi mencapai di atas standar atau mencapai target.

2. Non Finansial, berupa kompensasi yang tidak dapat dirasakan secara langsung, seperti gotong royong.

Koperasi dapat mensejahterakan anggota, karena koperasi itu sendiri dapat menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota koperasi bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam menjalankan koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan.

Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus memliki kinerja yang baik. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. [51]

Menurut Setiadi, mengatakan bahwa pencapaian peningkatan kesejahteran adalah tujuan usaha yang bermanfaat

[51]Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi serba Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, 2015), hal. 565

Dipindai dengan CamScanner

dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moril dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas. [52]

D. Replanting Kelapa Sawit

Peremajaan itu adalah nama umum dimasyarakat perkebunan, yang berarti menanam Kembali di pangkal tanaman asli yang terlalu tinggi, terlalu tua atau terlalu rendah hasil (tanaman serupa dengan tanaman sebelumnya), dan prospek penanamanya masih bagus. Kelapa sawit yang sudah sampai 100 tahun masih bisa menghasilkan akan tetapi kualitasnya sudah tidak bagus. Ketinggian maksimum kelapa sawit adalah 12 m, selebihnya lebih sulit dan mahal untuk di panen. Penanaman Kembali juga di rancang untuk mempertahakan tingkat produktivitas dan rehabilitas.

[52]Muhammad Syaiful, *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan,Vol. 1, No. 1, 2016), hal. 99

Dipindai dengan CamScanner

Teknik replanting kelapa sawit yang diterapkan oleh petani adalah teknik *intercropping* dengan tanaman sela dan teknik *underplanting*.[53]

Pertimbangan untuk restorasi kelapa sawit adalah:

a. Tanaman berumur lebih dari > 25 tahun Hilangnya penghasilan dari produk kelapa sawit selama masa pemulihan merupakan tantangan utama bagi produsen kelapa sawit untuk mencukupi kebutuhan keuangan sehari-hari. Penanaman kembali kebun kelapa sawit merupakan bagian dari *Plantation Revival*, sebuah inisiatif pemerintah untuk memperluas, menghidupkan dan mempercepat pengembangan perkebunan kecil.
b. Produktivitas rendaha atau tidak bernilai ekonomis (< 10 ton TBS/Ha/Th), bahan tanaman tidak bisa lebih baik, kesulitan pemanen (tinggi tanaman>12m), dan kepadatan tanam rendah (<80 pohon/Ha).

   Tahap kinerja peremajaan kulit kelapa sawit adalah sebagai berikut:

   a. Mencabut tanaman tua, pencacahan batang, pemupukan tanah, tanaman penutup tanah, pembangun tanah

[53]Ria Kurniasih, Raden Hanung Ismono, dkk, *Sistem Replanting Kelapa Sawit, Opportunity Pendapatan Kelapa Sawit dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa Replanting di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah*, (Jurnal Ilmu Agribisnis, Vol. 9, No 2, 2021), hal.312

Dipindai dengan CamScanner

b. Melaksanakan alih tanah, buat lubang tanam, dan penanaman bibit.

1. Bahan dan alat

a. Bor tanah, racun herbisida, excavator

b. Penghambat *chip*/alat hitung, dan gergaji mesin

2. Lahan kering atau rumput

Proses operasi penebangan tanaman lama[54]

a) Sitem replanting dengan injeksin (keracunan pohon)

1. Perkebunan kelapa sawit di bor pada batang pohon pada ketinggian lebih dari 1 m di atas tanah, pada 2/3 kedalaman tambang silang atau sampai kedalaman 30 cm, pada posisi miring ke bawah, dengan sudutpeneboran lebih dari 45 derjat.
2. Isi lubang per pohon (2 lubang perpohon) dengan 50 cc glisofat aktif (sistematik), atau 75 cc gram traceless.
3. Lubang nya tertutup, jangan sembarangan memotong batang atau tanah (tanah liat) atau jerami, umumnya, setelah dua minggu, daun tampak kerning dan tanaman segar Kembali keracunan.[55]

---

[54] Dharmawan Iwan, *Replanting Kelapa Sawit*, (Jakarta: Guepedia 2021), hlm. 9-12

[55]Dharmawan Iwan, *Replanting Kelapa Sawit*, (Jakarta: Guepedia 2021), hlm. 9-12

Dipindai dengan CamScanner

b) Sistem penanaman Kembali dengan replanting dengalat berat *(Excator / buldoser)*

1. Penumbang menggunakan Ekskavator untuk jatuh kearah garis, bisa dicampur/dicincang langsung
2. Dapat disususun/ditumpuk langsung dalam barisan, cara menanam Kembali tanaman baru selain dengan penyiangan dengan jarak tanam lebih dari 2m.

c) Menanam kembali system dengan gergaji mesin

1. Menebang kelapa sawit dengan cara memotong batang menjadi segitiga 80 cm dari tanah searah barisan.
2. Setelah ditebang, tepi tengah harus dipotong berjajar sementara batang diratakan. Cara menanam Kembali tanaman baru di samping rumput dengan selang waktu sekitar 2m.[56]

Alasan Replanting, yaitu:

a. Meningkatkan produktivitas pabrik yang sudah menurun
b. meremajakan tanaman. Sebagai panduan peremajaan layak dilakukan jika rata-rata kurang dari 10t/ha/tahun.

[56]Nora dan Carolina, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, (Jakarta : Kepala pusat Pendidikan Pertanian, 2018), hlm. 29-30

Dipindai dengan CamScanner

c. Karena tanamannya sangat tinggi batangnya pada usia 25 tahun, tinggi batang mencapai lebih dari 12m, yang sulit untuk di produksi karna sulit panen, ada biaya tambahan.
d. Ganti benih dengan benih yang lebih baik dan lebih produktif, meningkatkan kerapatan tanam, terutama jika jumlah tanaman kurang dari 80 tanaman/ha.[57]
e. kebun lama tidak lagi berproduksi, dan jika dipelihara, hasil panen semakin rendah, yang tidak akan banyak memberi manfaat bagi pemiliknya.[58] Dalam proses pemulihan kebun sawit, petani dapat menggunakan anggota keluarganya untuk proses pemeliharaan.

Tiga hal penting dalam replanting yaitu:

1. Perencanaan biaya

   Biaya perlu diperhitungkan dengan cermat agar bisnis tetap berjalan lancar. Dalam sebuah perkebunan kelapa sawit, biaya yang harus diperhitungkan adalah biaya perkebunan dan biaya pemeliharaan.

2. Perencanaan Fisik

[57]Nora dan Carolina, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, (Jakarta : Kepala pusat Pendidikan Pertanian 2018), hlm. 30-31

[58]Hasil Wawancara Anggota Koperasi Unit Desa Lubuk Karya, pada 20 Oktober 2022 Pukul 10.00 Wib

Dipindai dengan CamScanner

Lahan yang akan di replanting perlu dilakukan pembersihan lahan. Ada dua cara, yaitu secara mekanik atau secara kimiawi.

3. Bibit Kelapa Sawit.

Tinggi minimal bibit kelapa sawit siap tanam adalah 1,2m dan sudah diseleksi. Sebelum menanam dan di sekitar pot terbuka, tanamlah dengan pola tanam lima mata, rata di atas meja, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bagian tengah punggung harus diisi agar tanaman tegak lurus tanpa membengkok, kemudian tanah dipadatkan sedikit demi sedikit kemudian dibentuk menjadi cakram berdiameter 2 m.[59]

E. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode dalam Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1	Tulus Darmawan	Upaya Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota di koperasi	a. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif b. Analisis data yang digunakan	1. untuk meningkatkan partisipai anggota bidang organisasi antara lain pengurus membuat undangan melalui pamflet dan menyebarkan sms ke anggota 2. Dalam penjualan mini market kopma unesa

[59]Deryansyah Primanda, *Teknik Penanaman dan Replanting Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Pada Blok 15 Divisi I Plintahan Kebun Mata Pao PTSOCFIN INDONESIA Medan Sumatera Utara.* (Medan:2019), hlm.17

Dipindai dengan CamScanner

		Mahasiswa Negeri Surabaya	adalah analisa data dengan wawancara dan dokumentasi [60]	membuat potongan harga 10% item-item tertentu pada bulan yang telah direncanakan dengan membuat baliho dan pembuat pamflet yang berisi beberapa harga suatu prodak selanjutnya ditempatkan pada seluruh fakultas UNESA.
2	S. Sapitri[61]	Upaya Pengurus Koperasi Pegawai Negri Telaga Mangku Dalam Mensejahterakan Anggota di Desa Baun Bango	a. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif b. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Telaga Mangku meningkatkan kualitas anggota dengan mengadakan pelatihan, upaya atau kegiatan untuk meningkatkan pendapatan anggota yaitu dengan memberikan pinjaman kepada anggota, Telaga Mangku memiliki faktor pendukung dalam mensejahterkan anggotanya yaitu berstatus pegawai dan bergaji tetap
3	Friska Septiana[62]	Upaya Pengurus Koperasi Mitra Abadi Group dalam Meningkatkan Pendapatan Anggotanya	a. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif b. Analisa data berupa menguraikan, menggambar	untuk meningkatkan kualitas SDM anggotanya, dengan cara mengadakan pelatihan atau workshop di Koperasi Mitra Abdi Group itu sendiri dan diikutsertakan pada pelatihan yang diadakan di luar koperasi. Dan Upaya atau kegiatan pengelola dalam meningkatkan

[60]Tulus Darmawan, *Upaya Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota di koperasi Mahasiswa Negeri Surabaya*, (Surabaya), hal. 1

[61]S. Saputri, *Upaya Pengurus Koperasi Pegawai Negri Telaga Mangku Dalam Mensejahterakan Anggota di Desa Baun Bango*, (Jurnal JPIIPS, 2019), hal. 252

[62]Friska Septina, *Upaya Pengurus Koperasi Mitra Abadi Group dalam Meningkatkan Pendapatan Anggotanya di Kota Bengkulu*, (Jurnal, Vol. 3, No. 1 2020), hal. 3

Dipindai dengan CamScanner

		di Kota Bengkulu	kan dan menelaah	pendapatan anggotanya yaitu dengan menanamkan jiwa berwirausaha dengan cara 50% tangkapan hasil laut diberikan kepada koperasi kemudian 50% lainnya diberikan kepada anggota.
4	Sri Indrapura[63]	Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pada Masa Replanting ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam	a. Jenis penelitian ini yaitu purposive sampling b. Analisa data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Keranji Guguh dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa replanting terbagi dua yaitu: upaya Eksternal dan upaya Internal. Adapun upaya Eksternal merupakan pemanfaatan bantuan pemerintah berupa hewan ternak. Sedangkan upaya Internal meliputi Iuran Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTABUN), membuka usaha, menggarap kebun milik pribadi, serta bekerja sebagai buruh harian lepas.
5	Mohammad Rosda Syahroni Pratama[64]	Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi	a. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Manfaat dari koperasi wanita harum melati ini sangat besar, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Karena bisa memberikan tambahan modal usaha dan sebagai tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengangkat

[63]Sri Indrapura, *Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pada Masa Replanting ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*,(Siak: 2015), hal.1

[64]Mohammad Rosda Syahroni Pratama, *Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya,* (Surabaya: 2015), hal. 1

Dipindai dengan CamScanner

		Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya	b. Analisis data yang digunakan adalah analisa data interaktif	perekonomian anggota koperasi. Koperasi jika dikelola dengan baik dan tertib dalam pembayaran, bisa memberikan banyak keuntungan bagi anggota koperasi
6	Supraptono [65]	Upaya Pengurus Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di IKIP PGRI Bojonegoro	a. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif b. Analisa data pada penelitian ini menggunakan studi lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut: 1) Upaya pengurus Koperasi Mahasiswa "Syirkah Amanah" Berpengaruh dalam minat kewirausahaan, 2) Partisipasi Anggota juga mempengaruh Terhadap Minat Kewirausahaan.

Dari keenam kajian terdahulu diatas bisa dilihat perbedaan kajian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti, Adapun perbedaannya adalah mulai dari lokasi dan tempat penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda sampai variable yang digunakan dan objek pembahasan pun berbeda. Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit".

[65]Supraptono, *Upaya Pengurus Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di IKIP PGRI Bojonegoro*, (Bojonegoro: 2017), Hal.1

Dipindai dengan CamScanner

Karna pada masa replanting kelapa sawit Koperasi Unit Desa lubuk Karya mengalami penurunan pendapatan dan tidak hanya Koperasi Unit Desa Saja akan tetapi anggota yang bergabung dalam Koperasi Unit Desa Juga mengalami Penurunan Pendapatan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan ini senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan secara optimal[66]. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

---

[66]Sri Hartuti Paramata, *Peran Koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi* (Jurnal Ilmu Administrasi, Vol.4 No.2, 2015), Hal.72

Dipindai dengan CamScanner

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di KUD Lubuk Karya di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena didasarkan atas pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan di latar belakang masalah. Sehingga dapat mendukung dilaksanakannya penelitian yang akan dilakukan selama lebih kurang beberapa bulan pengamatan dan wawancara.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer berupa data yang langsung didapat dari sumber informasi melalui pengamatan langsung, diskusi, dan wawancara. [67]Data primer yang dikumpulkan tersebut berupa hasil wawancara yang dilakukan narasumber yang berasal dari pelaku yang terkait dengan persoalan untuk mengetahui Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Meningkatkan

[67]Yanti Saleh, Siska Ismail, *Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo* (Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 4, 2015), Hal. 219

Dipindai dengan CamScanner

Kesejahteraan Anggota Pada Masa Replanting Kelapa Sawit Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah ketua, Karyawan dan anggota KUD Lubuk Karya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublishkan maupun yang tidak dipublishkan secara umum. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu dan data- data lainnya yang diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung peneliti di Nagari Koto Tinggi.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dan memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun bersifat informal.[68]

[68]Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, Jurnal Metode Penelitian, Volume 11, No 2

Dipindai dengan CamScanner

Informan dari penelitian ini terdiri dari ketua

a. Jhon Nasri

   Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Karya Nagari Tinggi, Kec. Koto Besar

b. Neni Okpita

   Sekretaris I Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Karya Nagari Tinggi, Kec. Koto Besar

c. Arizal

   Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Karya Nagari Tinggi, Kec. Koto Besar

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu dari beberapa Teknik dalam pengumpulan data atau sebagai alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka dimana informan tidak merasa dirinya sedang diwawancarai, sehingga informasi yang didapatkan benar-benar murni tanpa rekayasa. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data

Dipindai dengan CamScanner

dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan.[69]

2. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk penelitian yang penulis lakukan adalah secara langsung. Observasi adalah mengumpulkan data melalui pengamatan baik pengamatan langsung yang dilakukan dengan mata peneliti sendiri, maupun memakai media pengganti mata seperti mata, foto, video, dan lain-lain. Sebelum mengumpulkan data dengan observasi ini, peneliti harus menyediakan panduan observasi terlebih dahulu. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dan hasil wawancara.[70]

3. Dokumentasi

Pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk penelitian yang penulis lakukan adalah secara langsung.

---

[69]Fadhilla Yusri, *Instrumen Non Tes Dalam Konseling*, (Bukittinggi, 2014) Hal. 99

[70]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta 2013) hal. 137

Dipindai dengan CamScanner

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data, analisis data tentunya disesuaikan dengan tujuan yang dilakukan, pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang memungkinkan sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, dan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Maka penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data *Collection*)

   Pengumpulan data akan dilakukan selama data yang diperlukan belum cukup, jika telah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pengumpulan data dapat dihentikan. Langkah dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel.[71]

2. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan dilanpangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara

[71]Dra. Hj. Irna Andriati, *Tuntutan Praktis Mempelajari Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bukittinggi : IAIN Bukittinggi 2019) Hal. 32

Dipindai dengan CamScanner

dengan sumber data (*information*). Melalui catatan tersebut peneliti dapat melakukan reduksi data dengan cara proses pemilihan data berdasarkan focus penelitian, menyusun data berdasarkan pada kategori, serta membuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan data.[72]

3. Penyajian Data (*Data Desplay*)

Data yang tercatat di catatan lapangan tadi selanjutnya diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga memudahkan untuk dikondensasi (dirangkum). Penyajian data yang tersusun lengkap memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan disesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti, dalam penelitian kualitatif penyajian data

[72]Lexy, J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang : Rosda Karya, 2014) Hal. 190

Dipindai dengan CamScanner

biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.[73]

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Nerifying)*

Penarikan kesimpulan atau perifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada simpulan dan melakukan perifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran simpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohannya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan emik yaitu kacamata ke informan, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.[74]

---

[73]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan RND), (Bandung : Alfabeta, 2015), Cet Ke-8, Hal 341

[74]Muhammad Syaiful, *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, (Jurnal Progres* Ekonomi Pembangunan Vol.1 No.1, 2016), Hal. 101

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Blok C Sitiung IV, kenagarian koto besar Kec. [75]Koto Baru Kab. Sawalunto Sijunjung-Sumbar dan tahun 2003 sesuai dengan UU Otonomi daerah serta pemekaran Kabupaten sekarang Bernama Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Pada akhir 2021 jumlah penduduk 3418 jiwa jumlah kepala keluarga sebanyak 816 KK, dengan luas wilayah Nagari Koto Tinggi 1350 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

[75]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal.8

Dipindai dengan CamScanner

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Koto Besar
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Koto Ranah
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Laweh
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari HGU PT SMP (Incasi)

2. Latar Belakang dan Sejarah KUD Lubuk Karya

Berawal dari adanya penempatan transmigrasi nasional dan lokal tahun 1980, pada awal tahun 1981 peserta transmigrasi berasal dari pulau jawa dan dari maninjau Kabupaten Agam Sumbar, penempatan salah satunya adalah di daerah Blok C Sitiung IV, Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Dengan jumlah kepala keluarga awal tahun 1980 500 kk yang berasal transmigrasi nasional dari pulau jawa sebanyak 212 KK dan Trasmigrasi lokal dari maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam provinsi Sumatera sebanyak 288 KK.[76]

Pertengahan tahun 1981 bulan juli, sesuai dengan program pemerintah dibentuk suatu wadah ekonomi, khususnya di dearah

[76]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal. 8

Dipindai dengan CamScanner

pemukiman transmigrasi yaitu Koperasi Unit Desa dan sesuai dengan hasil musyawarah warga, sehingga terbentuk KUD yang diberi nama KUD Lubuk Karya, KUD ini di sahkan oleh Departemen Koperasi RI tanggal 13 Agustus 1981 dengan Berbadan Hukum Nomor: 1273/BH-XVII/1981. Yang merupakan awal berdirinya KUD Lubuk Karya. Modal awal dan jumlah anggota pada waktu itu sebagai berikut:

1. Jumlah Anggota = 500 orang
2. Simpanan pokok = Rp. 500 (Rp.1000/anggota)
3. Simpanan wajib = Rp. 50.000 (Rp.100/bln/anggota)

3. Visi Misi dan Motto KUD Lubuk Karya

Visi : Menjadikan koperasi yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan azaz kekeluargaan dalam membangun ekonomi Bersama[77].

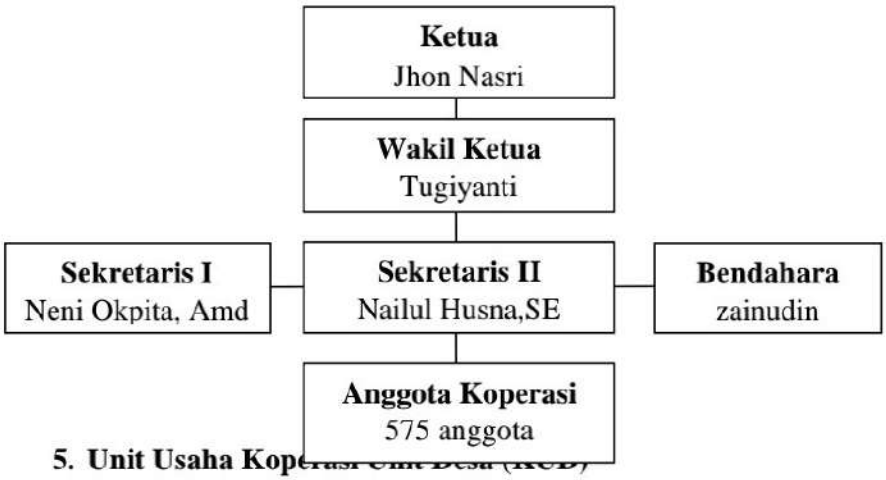
Misi : Mensejahterakan dan membantu anggota didalam permodalan demi kelancaran usaha dan sebagia penyeimbangan sistem perekonomian anggota.

Motto : Berkarya secara professional untuk kesejahteran anggota dan masyarakat.

[77]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021.

Dipindai dengan CamScanner

4. Struktur Organisai KUD Lubuk Karya



5. Unit Usaha Koperasi Unit Desa (KUD)

Adapun usaha yang pernah koperasi jalankan adalah sebagai berikut:

a. Unit usaha perkebunan kelapa sawit

b. Unit usaha jasa alat berat dan transportasi[78]

c. Unit usaha saprodi

d. Unit usaha simpan pinjam

e. Unit usaha Ramp TBS (timbangan)

f. Unit usaha rekening listrik dan pasar

B. Upaya Pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam Menjalankan Unit Usaha Koperasi Pada Masa Replanting Kelapa Sawit

[78]Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, tahun 2021, hal.12

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai apakah pengurus koperasi sudah menjalankan tugasnya atau adakah tugas pengurus koperasi yang belum terlaksana dengan baik.

Dari para informan diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban yang satu dengan jawaban masing-masing informan. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Jhon Nasri sebagai ketua di kantor KUD:

"sebagai penanggung jawab atau yang bertanggung jawab, pengurus merasa sudah melakukan tugas dengan sangat baik. Sehingga dapat dilihat KUD kami memiliki banyak unit usaha yang sampai saat ini masih berjalan, walaupun ada satu unit usaha yang terpaksa kami hentikan untuk sementara waktu"

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada ibu Neni Okpita[79] sebagai sekretaris I, di kantor KUD:

"Para pengurus sudah melakukan yang terbaik. Setiap tugas yang dipercayakan selalu dilakukan dengan penuh tanggung jawab karna apa yang ditugaskan merupakan untuk keberlangsungan KUD yang sangat berdampak pada semua yang berhubungan dengan KUD bukan hanya pengurus saja"

[79]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 09.30 wib

Dipindai dengan CamScanner

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Arizal[80] sebagai anggota KUD Lubuk Karya mengenai apakah pengurus koperasi sudah menjalankan tugasnya atau adakah tugas pengurus koperasi yang belum terlaksana dengan baik, beliau menjawab di kediamannya:

"Para pengurus KUD sudah melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, yang artinya sudah melakukan tugas mereka dengan upaya yang sangat maksimal. Hal itu bisa dilihat dari hal kecil, seperti bangunan KUD Lubuk Karya yang begitu besar yang tidak kalah seperti bangunan bank, belum lagi alat berat yang dimiliki KUD itu semua pasti karena tugas yang telah dilaksanakan dengan baik."

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada masing-masing informan, bahwa pengurus koperasi sudah melakukan tugas mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Kemudian peneliti mewawancarai mengenai bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menjalankan setiap unit usaha. Bapak Jhon Nasri[81] menjawab:

"KUD memiliki beberapa usaha yang pertama, perkebunan kelapa sawit. perkebunan ini milik anggota seluas +- 866,25 ha atau

[80]Hasil Wawancara Arizal Anggota Koperasi Unit Desa Lubuk Karya Pada 17 Maret pukul 10.10 wib

[81]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 09.25 wib

Dipindai dengan CamScanner

871 kavling (1 kavling +- 1-1,25 ha per KK) karena pemilik kebun yang tidak terlalu memiliki kemampuan mengelola perkebunan, maka mereka mempercayakan koperasi untuk bertanggung jawab mengelola perkebunan tersebut. Upaya yang dilakukan koperasi sangat optimal seperti membuat perencanaan jadwal rotasi perawatan kebun pada tiap-tiap kelompok, membuat perencanaan kebutuhan pupuk, rotasi pelaksanaan pembuatan dan memperbaiki jalan untuk kelancaran transportasi TBS, melakukan pengamatan, pengendalian hama penyakit dan pelaksanaan panen agar kehilangan penyusutan produksi kebun dapat ditekan. Dalam pengelolaan kebun tersebut koperasi menerima fee manajemen dari anggota yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota.

Kedua[82], Unit usaha jasa alat berat dan transportasi. Seperti menjamin kelancaran transportasi pengangkutan buah sawit dari kebun ke pabrik, menjaga mobilitas angkutan dan alat berat, membuat jadwal operasional baik dalam wilayah kud maupun diwilayah luar kud sehingga bisa beroperasi secara tepat, mengadakan evaluasi kebutuhan dan pengadaan serta pengalokasian transportasi dan alat berat, menjaga kontinuitas muatan kelancaran angkutan sehingga diperlukan koordinasi kerja dengan kud dan

[82]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 09.36 wib

Dipindai dengan CamScanner

bidang sarana, serta menentukan prosedur dan ketentuan pengunaan alat angkutan dalam pengoperasiannya.

Ketiga, Unit usaha saprodi atau pengadaan pupuk. Yaitu dengan Memberikan penyuluhan secara rutin kepada kelompok tani dalam rangka evaluasi penyaluran pupuk, pengadaan dan penyaluran pupuk kepada anggota kelompok tani, melaksanakan petunjuk pelaksanaan, pengadaan dan penyaluran pupuk dengan baik dan terekendali, pemupukan modal kud baik dari simpanan anggota maupun dari *marger* usaha guna kud dapat melaksankan pembelian pupuk, mengecer diwilayah KUD untuk keperluan anggota kelompok tani sepenuhnya melalui KUD.

Keempat, Unit usaha simpan pinjam. KUD mengerakkan masyarakat dan anggota untuk melakukan simpanan kepada koperasi di unit usaha simpan pinjam menurut jenis simpanan usaha, melakukan penyuluhan pelaksanaan simpan pinjam baik teknisis maupun adminitrasinya. memberikan peminjamannya kepada anggota sepanjang usahanya memungkinkan dengan bunga yang wajar.

Kelima[83], Unit usaha Ramp TBS (timbangan). KUD melakukan pengumpulan dan pengiriman tbs ke pabrik,

[83]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 09.36 wib

Dipindai dengan CamScanner

melaksanakan sortasi tbs anggota, membuat laporan penerimaan dan pengiriman tbs anggota setiap bulan, membuat laporan penjualan tbs anggota, dan membuat laporan hasil rotasi pabrik prnyusutan tbs.

Keenam, Unit usaha rekening listrik dan pasar. Ini merupakan pelayanan terhadap anggota dan non anggota secara umum kepada masyarakat nagari koto tinggi. Untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran pemakaian arus listrik setiap bulannya. Sedangkan pasar dikelola oleh KUD Lubuk Karya tahun 2010. Dengan menjadikan pasar sebagai unit usaha KUD, pada tahun 2013 KUD mendapat dana hibah dari Kementerian Koperasi dan UKM RI untuk pembangunan pasar tradisional sebanyak Rp. 900.000.000,- pembangunan selesai dilaksanakan tepat waktu berkat kerjasama pemerintah kabupaten, Nagari dan KUD Lubuk Karya. Upaya-upaya tersebut yang telah dilaksanakan oleh pengurus dalam menjalankan setiap unit usaha.

Wawancara selanjutnya kepada ibu Neni Okpita, beliau berkata[84]:

"Upaya pengurus dalam menjalankan setiap usaha sesuai apa yang telah direncanakan, setiap pengurus sudah dibagi-bagi tugasnya sesuai keahlian masing-masing. Jadi upaya-upaya yang telah direncanakan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin"

[84]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 09.45 wib

Dipindai dengan CamScanner

Dan ibu Neni juga menjabarkan secara rinci upaya pengurus Kud dalam menjalankan setiap unit usaha sama halnya dengan jawaban yang diberikan oleh bapak Jhon Nasri.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Arizal yang merupakan anggota koperasi[85]:

"Para pengurus sudah melakukan upaya pada setiap unit usaha KUD, para pengurus telah menjelaskan apa yang akan dilakukan pada saat RAT jadi para anggota telah menyetujui. Karena upaya yang telah pengurus lakukan sangat terlihat jelas hasilnya. Salah satu contohnya lahan kelapa sawit yang bersih dan hasil panen yang optimal.

Pertanyaan selanjutnya tentang Apakah fungsi koperasi sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sudah berjalan dengan semestinya.

bapak Jhon Nasri[86]:

"Pengurus telah melakukan upaya nya dengan semaksimal mungkin, jadi sudah pasti berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari hal kecil seperti pasar, dengan menjadikan pasar sebagai unit usaha koperasi, pasar nagari koto tinggi mendapatkan dana hibah

[85]Hasil Wawancara Arizal Anggota Koperasi Unit Desa Lubuk Karya, Pada 17 Maret pukul 10.25 wib

[86]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 09.48 wib

Dipindai dengan CamScanner

yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, bukan hanya anggota KUD bahkan non Anggota pun ikut merasakan apa yang telah diusahakan oleh KUD".

Ibu Neni Okpita[87],

"Semua yang dilakukan KUD telah berjalan sebagaimana mestinya, dan KUD sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota"

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada bapak Arizal[88], beliau menjawab:

"KUD telah melakukan fungsinya dengan baik, anggota hanya menerima hasil dari apa yang telah dilakukan koperasi. Dengan adanya koperasi sangat memudahkan anggota untuk memaksimalkan pendapatan. Contohnya saja lahan sawit anggota yang membutuhkan pupuk, maka koperasi mengadakan unit usaha pupuk atau saprodi yang harganya lebih murah dan dapat dicicil, cicilan bisa dibayar ketika lahan sawit telah panen".

Setiap usaha yang dijalankan pasti memerlukan modal, bagaimana dengan permodalan awal koperasi sampai pada saat ini.

---

[87]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 09.58 wib

[88]Hasil Wawancara Arizal Anggota Koperasi Unit Desa Lubuk Karya, Pada 17 Maret pukul 10.36 wib

Dipindai dengan CamScanner

bapak Jhon Nasri menjawab[89]:

"Modal awal dan jumlah anggota pada waktu itu: jumlah anggota 500 orang, simpanan pokok Rp.500.000 (Rp.1000/anggota), simpanan wajib Rp.50.000 (100/anggota). Pada tahun 2003 simpananan pokok dari Rp. 100.000/anggota dinaikkan menjadi Rp.150.00/anggota dan simpanan wajib Rp.5000 per anggota/bulan dinaikkan menjadi Rp.10.000/anggota. Tahun 2005 simpanan pokok dinaikkan menjadi Rp.500.000/anggota dan simpanan wajib Rp.10.000/bulan per anggota. Tahun 2009 diputuskan simpanan pokok naik dari Rp.500.000/anggota menjadi Rp.1000.000/anggota. Tahun 2011 simpanan pokok dinaikkan menjadi Rp.1.500.000/anggota dan simpanan wajib Rp.10.000/bulan per anggota. Pada tahun 2013 dengan adanya perubahan UU Koperasi No.17 simpanan pokok dan wajib berubah menjadi setoran pokok dan sertifikat modal. Tahun 2014 UU No.17 dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi, sehingga kembali memakai simpanan pokok dan simpanan wajib. Untuk simpanan pokok dan wajib anggota sampai dengan 31 Desember 2021 berjumlah Rp.2.048.556.673, dengan rincian simpanan pokok Rp.841.508.500 dan simpanan wajib

[89]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 10.03 wib

Dipindai dengan CamScanner

Rp.1.207.048.173. Dengan dinaikkannya simpanan pokok dan simpanan wajib akan meningkatkan modal koperasi itu sendiri[90]".

Jawaban yang diberikan bapak Jhon Nasri sangat rinci maka peneliti tidak melakukan wawancara kepada ibu Neni Okpita dan bapak Arizal karenakan sudah dipastikan jawaban mereka akan sama. Hal itu disebabkan jawaban yang diperoleh bersumber dari buku Laporan KUD. Dan beberapa pertanyaan selanjutnya akan diajukan kepada bapak Jhon Nasri dan ibu Neni Okpita sebagai pengurus KUD Lubuk Karya.

Apa saja kendala yang dihadapi pada setiap unit usaha dan bagaimana solusi terhadap kendala tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jhon Nasri, beliau berkata[91]:

"Sebelum masa replanting kelapa sawit, tidak ada kendala yang dihadapi, karena unit usaha berjalan lancar. Pendapatan masih meningkat sehingga keperluan atau kebutuhan masih bisa terpenuhi oleh pengurus ataupun anggota koperasi. Namun setelah terjadinya

[90]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 10.19 wib

[91]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 10.34 wib

Dipindai dengan CamScanner

replanting kelapa sawit mengakibatkan penurunan pendapatan terpaksa salah satu unit usaha KUD yaitu Simpan Pinjam diberhentikan sementara waktu. Piutang anggota yang kebun sawitnya ikut *replanting* dibekukan sampai kebun sawitnya berproduksi kembali. Jadi pendapatan lah yang menjadi kendala pada saat ini. Solusinya pengurus akan mencari alternative lain seperti *ramp* TBS yang akan disewakan kepada pihak lain sehingga bisa menambah pendapatan KUD".

Sedangkan jawaban dari ibu Neni Okpita[92],

"Kendala yang dihadapi saat ini bagaimana pengurus tetap mempertahankan setiap unit usaha yang telah ada, setiap unit usaha memerlukan biaya karena masa replanting saat ini. Sehingga para pengurus melakukan berbagai upaya mulai dari menyewakan *ramp* TBS, alat berat dan transportasi milik koperasi untuk menambah pendapatan".

Disetiap unit usaha, manakah diantaranya yang memberikan keuntungan atau pendapatan yang paling besar dan unit usaha apa yang berjalan dengan lancar.

[92]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 10.05 wib

Dipindai dengan CamScanner

bapak Jhon Nasri[93]:

"Unit usaha yang memberikan keuntungan yang lebih besar yaitu unit usaha perkebunan kelapa sawit. pada saat ini KUD melakukan *replanting* kelapa sawit, tetapi tidak seluruh perkebunan yang di *replanting, repanting* ini ada tiga tahap yang terlaksana sudah pada tahap kedua, tahap ketiga masih dalam perencanaan. Sedangkan unit usaha yang berjalan lancar yaitu unit usaha saprodi atau pupuk. Karena pupuk akan selalu digunakan untuk meningkatkan hasil perkebunan apalagi masa *replanting* saat ini".

Hasil wawancara dari ibu Neni Okpita[94]:

"Perkebunan kelapa sawit masih tetap menjadi unit usaha yang paling tinggi memberikan kontribusi atau pendapatan pada koperasi dan unit usaha yang berjalan lancar sampai saat ini yaitu saprodi atau pupuk. Perkebunan yang saat ini sedang di *replanting* sangat membutuhkan pupuk yang memadai".

Sumber dari jenis pendapatan pada koperasi apakah sudah dikelompokkan atau dibedakan antara pendapatan dari operasional dan pendapatan dari non operasional.

---

[93]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 10.49 wib

[94]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 10.19 wib

Dipindai dengan CamScanner

Wawancara peneliti kepada bapak Jhon Nasri[95], beliau menjawab:

"Semua yang berhubungan dengan keuangan sudah tertata sesuai aturan yang ada, catatan atas laporan keuangan koperasi sama halnya dengan laporan keuangan yang ada pada pihak yang melakukan usaha lainnya seperti pada perusahaan, yang membedakannya hanya besar keuntungan yang dimilki".

Wawancara yang dilakukan pada ibu Neni Okpita,

"Bukan hanya pendapatan saja yang dikelompokkan, semua yang berhubungan dengan catatan atas laporan keuangan lainnya pun sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Sehingga mempermudah pengurus serta anggota koperasi untuk mengetahui atau membaca laporan keuangan".

Kebijakan pengurus koperasi terhadap pendapatan, apakah memiliki target nominal terhadap pendapatan tersebut.

Hasil wawancara dari bapak Jhon Nasri[96]:

"Para pengurus setiap tahunnya selalu memiliki target terhadap pendapatan dan bukan hanya pendapatan, anggaran biaya untuk tahun selanjutnya pun telah direncanakan. Untuk tahun berikutnya

[95]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 11.02 wib

[96]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 11.17 wib

Dipindai dengan CamScanner

pengurus KUD memiliki target untuk anggaran pendapatan dengan total Rp.3.150.000.000, anggaran biaya sekitar Rp.2.855.000.000 dan sisa hasil usaha sebesar Rp.295.000.000. Pengurus akan berusaha untuk mencapai nominal yang telah ditargetkan untuk tahun selanjutnya".

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Neni Okpita[97], beliau menyampaikan:

"Target akan selalu ada, karena dengan adanya target para pengurus akan memiliki semangat dan kegigihan yang lebih baik lagi, pengurus telah menargetkan anggaran pendapatan untuk fee manajemen pabrik penyaluran TBS sekitar Rp.200.000.000, pendapatan lainnya Rp.50.000.000 (unit usaha perkebunan sawit), angkutan TBS Rp.250.000.000 (unit usaha transportasi), jasa alat berat Rp.750.000.000, unit saprodi 1 tahun aplikasi Rp.500.000.000, unit simpan pinjam Rp.200.000.000, unit usaha timbangan *ramp* Rp250.000.000, unit pelayanan rekening listrik dan pasar Rp.50.000.000, serta pendapatan lainnya sekitar Rp.50.000.000. untuk estimasi sisa hasil usaha sekitar Rp.295.000.000. itulah nominal target yang akan diusahakan oleh pengurus untuk tahun berikutnya".

[97]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 10.33 wib

Dipindai dengan CamScanner

Replanting kelapa sawit menyebabkan penurunan pendapatan pada koperasi, apa saja alternative yang dilakukan koperasi untuk tetap mendapatkan pendapatan baik untuk anggota koperasi maupun masyarakat non anggota.

Bapak Jhon Nasri[98] menjelaskan pada saat peneliti melakukan wawancara, yaitu:

"*Replanting* menyebabkan penurunan pendapatan, namun para pengurus berusaha mencari solusi agar anggota maupun non anggota untuk tetap mendapatkan pendapatan meskipun tidak sebesar pada saat sebelum masa *replanting*, seperti anggota yang mampu bekerja, akan dipekerjakan oleh KUD mulai dari penumbangan kelapa sawit, perawatan, pemupukan sampai kelapa sawit siap dipanen. Menyalurkan TBS anggota maupun non anggota ke pabrik seperti PT. SJA dan ke PT. SMP sehingga koperasi mendapatkan fee TBS, memanfatkan alat berat dan transportasi yang dimiliki oleh KUD. Alat berat dan transportasi sangat diperlukan untuk kelancaran pada saat *replanting* sehingga dana yang harus dikeluarkan untuk menyewa alat-alat tersebut kembali ke dana koperasi, koperasi juga menyewakan alat berat dan transportasi bagi non anggota atau pihak

[98]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 11.32 wib

Dipindai dengan CamScanner

lain yang membutuhkan demi keberlangsungan koperasi. Menyewakan Ramp timbangan kepada pihak lain sehingga koperasi mendapatkan pendapatan dari sewa tersebut. Namu untuk unit usaha simpan pinjam koperasi hanya bisa membantu anggota yang kebunnya ikut peremajaan dibekukan sampai kebun tersebut berproduksi kembali".

Wawancara kepada ibu Neni Okpita[99]:

"Selagi masih bisa berusaha dan mau bekerja anggota koperasi maupun non koperasi bisa mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan cara bekerja secara langsung untuk mengurus lahan perkebunan masing-masing, perkebunan sawit yang di *replanting* sangat luas jadi pemilik kebun (anggota koperasi) bisa mengajak pihak lain (non anggota) untuk bekerjasama dalam merawat kebun sampai menghasilkan kembali. Upah yang diberikan koperasi dibayar harian, artinya setelah melakukan pekerjaan anggota atau non anggota mencatat berapa hari mereka bekerja lalu diserahkan kepada koperasi untuk pencairan dana. Dana yang ada pada koperasi merupakan dana bantuan dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) melalui Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya sebesar Rp.25.000.000 per hektar".

[99]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 10.49wib

Dipindai dengan CamScanner

Cara pengurus mengelola pendapatan dari hasil usaha koperasi pada masa replanting.

bapak Jhon Nasri ketua KUD Lubuk Karya[100], beliau berkata:

"Karena masa *replanting* pendapatan menurun, maka koperasi lebih memperhatikan dana yang akan dikeluarkan, seperti dana untuk pembayaran gaji karyawan. Jadi karyawan yang tidak terlalu dibutuhkan akan diistirahatkan sementara sampai lahan perkebunan sawit menghasilkan kembali. Jika karayawan masih dipekerjakan maka akan tersendatnya pembayaran atau terhambatnya pembayaran gaji karena dana yang dikeluarkan cukup besar. Sedangkan pendapatan terbesar berasal dari lahan perkebunan sawit anggota sehingga pengeluaran bisa di minimalkan oleh pengurus.

Sekretaris I ibu Neni Okpita[101]:

"Karena mengalami penurunan pendapatan maka pengurus harus meminimalkan atau menekan pengeluaran. Seperti hanya karyawan yang sangat dibutuhkan untuk dipekerjakan, pengeluaran untuk Rapat Anggota Tahunan biasanya diadakan dengan memberi hadiah-hadiah besar berupa motor, mesin cuci, kulkas, dan lain

[100]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 11.48 wib

[101]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 11.03 wib

Dipindai dengan CamScanner

sebagainya kepada anggota koperasi yang aktif atau memiliki pengaruh yang besar terhadap koperasi. Pada saat *replanting* ini harus lebih memanfaatkan pendapatan untuk hal yang dianggap lebih berguna untuk keberlangsungan koperasi".

Dari berbagai faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan, faktor yang sangat berpengaruh terhadap koperasi pada masa replanting saat ini.

Bapak Jhon Nasri[102], beliau menjawab:

"Faktor yang sangat berpengaruh terhadap koperasi pada masa replanting saat ini yaitu faktor *eksternal,* pada tingkat penghasilan masyarakat. Penghasilan masyarakat sangat berpengaruh terhadap setiap unit usaha yang dijalankan. Semakin tinggi penghasilan masyarakat (anggota atau non anggota) maka akan semakin berjalan lancar unit usaha yang sedang dijalankan".

Sedangkan hasil wawancara dari ibu Neni Okpita[103]:

"Semua faktor itu berpengaruh namun yang sangat berpengaruh yaitu tingkat hasil pendapatan. Pada masa *replanting* saat ini pendapatan masyarakat baik anggota maupun non anggota mengalami penurunan yang menyebabkan kurang lancarnya usaha

[102]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 13.10 wib

[103]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 11.18 wib

Dipindai dengan CamScanner

yang dijalankan. Namun tidak masalah, setelah masa *replanting* selesai anggota dan koperasi akan mengalami peningkatan pendapatan kembali seperti saat sebelum *replanting*".

Upaya meningkatkan pendapatan koperasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menaikan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, meningkatkan daya beli produk, meningkatkan pinjaman anggota, meningkatkan pelayanan anggota dan meningkatkan aktivitas kerja, apakah para anggota setuju dengan kebijakan tersebut, Sedangkan pada masa replanting pendapatan anggota mengalami penurunan.

Bapak Jhon Nasri, beliau menjelaskan[104]:

"Dari beberapa upaya tersebut ada beberapa yang disetujui oleh anggota koperasi diantaranya meningkatkan daya beli produk, contohnya meningkatkan penjualan terhadap produk yang ada di unit usaha koperasi seperti pupuk dan meningkatkan sewa menyewa terhadap alat berat dan transportasi. Selanjutnya meningkatkan pelayanan anggota dan meningkatkan aktivitas kerja. Hal ini sangat berpengaruh pada koperasi. Untuk upaya lainnya pengurus akan melaksanakan setelah pendapatan kembali meningkat.

[104]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 13.26 wib

Dipindai dengan CamScanner

Ibuk Neni Okpita, beliau mengatakan[105]:

"Sekarang pendapatan sedang menurun, jadi ada beberapa upaya yang belum bisa dilaksanakan atau disetujui. Seperti: menaikan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan meningkatkan pinjaman anggota. Jika tetap dipaksakan untuk dilaksanakan atau disetujui upaya tersebut maka akan menambah beban pengeluaran para anggota. Karena akan semakin berkurang pendapatan yang dimiliki anggota untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan untuk koperasi sangat memberikan dampak yang bagus karena akan menambah pendapatan koperasi walaupun itu tetap untuk kepentingan anggota. Namun hal ini lah yang harus dihindari sebab koperasi menganut azaz kekeluargaan dengan para anggotanya yang tidak boleh merugikan salah satu pihak.

Kebijakan yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan pendapatan Pada masa replanting

Bapak Jhon Nasri[106]:

"Kebijakan yang dilakukan pengurus yaitu lebih memfokuskan pada promosi terhadap unit usaha yang ada pada koperasi seperti promosi pupuk, sewa menyewa alat berat, bermitra dengan pihak lain

[105]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 11.34 wib

[106]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 13.39 wib

Dipindai dengan CamScanner

seperti PT sawit dan non anggota yang memilki perkebunan sawit untuk menjual hasil panen ke koperasi serta menekan pengeluaran yang tidak terlalu memberikan dampak positif pada koperasi. Dengan melakukan hal tersebut bisa meningkatkan pendapatan pada masa *replanting* saat ini.

Ibu Neni Okpita[107]:

"Pada masa *replanting* terjadinya penurunan pendapatan, jadi pengurus mencari kebijakan lain untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan yang dilakukan oleh pengurus lebih memperkecil biaya atau pengeluaran dan bekerjasama atau bermitra dengan non anggota, serta lebih giat lagi mempromosikan dalam sewa menyewa karena sebelum *replanting* sewa menyewa bukanlah hal yang diperhatikan. Begitu lah kira-kira kebijakan yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan pendapatan pada masa *replanting* saat ini.

Pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha pada masa *replanting* kelapa sawit.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada bapak Jhon Nasri[108], beliau menjelaskan bahwa:

---

[107]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 11.49 wib

[108]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 13.56 wib

Dipindai dengan CamScanner

"Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Peningkatan sisa hasil usaha dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, dari segi aspek keuangan pendapatan (SHU) akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri yang mencukupi dimana yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Disamping itu juga tambahan modal yang diperoleh dari luar (hutang) yang dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, serta usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada koperasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan[109] bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) semakin besar sisa hasil usaha maka menunjukkan semakin bagus kinerja yang dilakukan oleh pengurus. Namun pada masa replanting saat ini sisa hasil usaha Koperasi Lubuk Karya memang mengalami penurunan

[109] Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 13.56 wib

Dipindai dengan CamScanner

karena pendapatan utama atau terbesar merupakan dari Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit".

Wawancara kepada ibu Neni Okpita[110]:

"SHU koperasi merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun waktu. SHU merupakan keuntungan atau laba bagi koperasi setelah melalui proses pengurangan-pengurangan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha pada koperasi. Semakin besar kemampuan badan usaha koperasi untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha-usahanya maka akan semakin besar nilai tambah yang didapatkan oleh koperasi yang selanjutnya akan meningkatkan SHU koperasi. Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi modal usaha koperasi, jumlah anggota, volume usaha, dan aset koperasi. Jika faktor-faktor tersebut meningkat maka sisa hasil usaha juga akan meningkat kecuali pengeluaran terhadap pembiayaan. Karena semakin besar biaya-biaya dikeluarkan maka akan mengurangi sisa hasil usaha yang diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha".

[110]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 13.08 wib

Dipindai dengan CamScanner

Apakah pengurus sudah memberikan kesejahteraan terhadap anggota pada masa *replanting*, Kalau belum bagaimana cara pengurus dalam meyakinkan anggota untuk tetap menjadi anggota koperasi.

Bapak Jhon Nasri Ketua KUD Lubuk Karya[111]:

"Pengurus sudah melakukan upaya yang terbaik untuk kesejahteraan anggota koperasi apalagi pada masa *replanting* saat ini yang mengakibatkan pada penurunan pendapatan. Para pengurus telah memberi solusi bagaimana para anggota untuk mendapatkan pendapatan melalui cara lain. Sehingga para pengurus merasa sudah memberikan kesejahteraan kepada anggota walaupun saat ini masa *replanting* kelapa sawit. Cara pengurus dalam meyakinkan anggota untuk tetap menjadi anggota koperasi yaitu meyakinkan kepada anggota bahwa penurunan pendapatan ini hanya akan terjadi pada masa *replanting*, setelah Unit Perkebunan kembali menghasilkan maka pendapatan akan kembali meningkatan".

Ibu Neni Okpita sebagai Sekretaris I KUD Lubuk Karya[112]:

"Ada diantara pengurus yang merasa belum memberikan kesejahteraan terhadap anggota dikarenakan pendapatan belum mengalami peningkatan, namun harus diakui bahwa itu bukan karena

[111]Hasil Wawancara Jhon Nasri Ketua Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 20 Maret 2023 pukul 14.04 wib

[112]Hasil Wawancara Neni Okpita Sekretaris Koperasi Unit Desa Lubuk Karya di Kantor KUD, Pada 16 Maret 2023 pukul 13.22 wib

Dipindai dengan CamScanner

kelalaian dari pengurus atau ketidak gigihan pengurus dalam menjalankan unit usaha atau mencari alternative lain melainkan karena sumber utama pendapatan pada Koperasi Lubuk Karya adalah Unit Perkebunan Kelapa Sawit sedangkan sumber utama pendapatan ini sedang pada masa *replanting*. Cara pengurus dalam meyakinkan anggota untuk tetap menjadi anggota koperasi dengan melakukan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian para anggota koperasi dapat memberikan penilaian terhadap kinerja para pengurus koperasi".

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada bapak Arizal selaku anggota dari Koperasi Lubuk Karya, beliau menjawab[113]:

"Para pengurus sudah melakukan usaha yang sangat gigih untuk keberlangsungan koperasi. Jadi sebagai anggota koperasi, berpendapat bahwa pengurus sudah melakukan atau memberikan kesejahteraan kepada anggota koperasi, apalagi pada saat *replanting* saat ini. Kalau tidak ada kegigihan dan semangat yang besar untuk keberlangsungan koperasi oleh pengurus, bisa saja Koperasi Unit desa (KUD) Lubuk Karya vakum sementara waktu atau hanya menjalankan unit usaha yang bisa dilanjutkan keberlangsungannya. Namun faktanya tidak para pengurus mencari alternative lain. Dan

[113]Hasil Wawancara Arizal Anggota Koperasi Unit Desa Lubuk Karya, Pada 17 Maret 2023 pukul 10.55 wib

Dipindai dengan CamScanner

cara pengurus dalam meyakinkan anggota untuk tetap menjadi anggota koperasi, pengurus hanya perlu memberikan bukti dari usaha yang telah mereka lakukan".

C. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan ini, peneliti akan membahas hasil penelitian di atas. Dapat ditafsirkan bahwa Pengurus koperasi sudah melakukan tugas mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab. Serta Upaya pengurus koperasi dalam menjalankan setiap unit usaha, yang dilakukan pengurus koperasi seperti: membuat perencanaan jadwal rotasi perawatan kebun, membuat perencanaan kebutuhan pupuk, menjamin kelancaran transportasi, menjaga mobilitas angkutan dan alat berat, pengiriman tbs ke pabrik, membuat laporan penerimaan dan pengiriman tbs, membuat laporan penjualan tbs.

Hal ini didukung berdasarkan Pasal 58 UU No.17 Tahun 2012, pengurus koperasi bertugas[114] mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar, mendorong dan memajukan usaha anggota, menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota, menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota, menyusun

[114]Agus Risvayadi, *Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Pengurus Koperasi,* (Pekanbaru: 2022), hal.21

Dipindai dengan CamScanner

rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota, menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib, menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien, memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengawas, buku daftar pengurus, buku daftar pemegang sertifikat modal koperasi, dan risalah rapat anggota, melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota. Pengurus harus bisa mengatur dan membina secara efektif dan efisien terhadap karyawannya dalam bekerja. Koperasi selalu memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam memenuhi segala kebutuhannya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang lainnya.[115]

Fungsi koperasi sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sudah berjalan dengan semestinya. Pengurus telah melakukan upaya nya dengan semaksimal mungkin.

Hal ini didukung berdasarkan Fungsi dan peran koperasi sesuai dengan UU No.25/1992 tentang perkoperasian, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk

[115]Sri Hantuti Paramata, *Peran Koperasi Anisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Gorontalo* (Jurnal Ilmu Administrasi Vol.04 No.2, 2015), hal.73

Dipindai dengan CamScanner

meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.[116]

Setiap usaha yang dijalankan pasti memerlukan modal. Modal awal dan jumlah anggota pada waktu itu: jumlah anggota 500 orang, simpanan pokok Rp.500.000 (Rp.1000/anggota), sampai dengan 31 Desember 2021 berjumlah Rp.2.048.556.673, dengan rincian simpanan pokok Rp.841.508.500 dan simpanan wajib Rp.1.207.048.173. Dengan dinaikkannya simpanan pokok dan simpanan wajib akan meningkatkan modal koperasi itu sendiri.

Hal ini didukung berdasarkan Modal koperasi menurut UUD No. 25 Tahun 1992 dapat diperoleh dari: Modal Sendiri, dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

[116]Brefin Mushtaf Adam, dkk, *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo mino Dalam Usaha Pemberdayaan Mayarakat Nelayan Di Kota Pekalongan*, (Jurnal Management, Vol. 2, No. 1, 2013), hal.125

Dipindai dengan CamScanner

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh dan berperanan terhadap produksi.[117]

Kelapa sawit merupakan unit usaha yang memberikan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan unit usaha yang berjalan lancar yaitu unit usaha saprodi atau pupuk. Pendapatan menjadi kendala pada saat ini. Dan pengurus harus mencari solusi sehingga bisa menambah pendapatan KUD.

Hal ini didukung berdasarkan teori tentang pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan, bila makin besar pendapatan makin besar juga kepandaian atau keahlian perusahaan tersebut untuk bisa mendanai seluruh pengeluaran serta aktivitas yang dilaksanakannya.[118]

Sumber dari jenis pendapatan pada koperasi sudah dikelompokkan atau dibedakan antara pendapatan dari operasional dan pendapatan dari non operasional. Sumber dari jenis pendapatan pada koperasi sudah tertata sesuai aturan yang ada, catatan atas laporan keuangan koperasi sama halnya dengan laporan keuangan yang ada pada pihak yang melakukan usaha lainnya seperti pada

---

[117]Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi serba Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, 2015), hal 23

[118]Rezza Anni Musrofah, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko Ad Bandung* (Jurnal eBA Vol. 8 No. 2, 2021), hal.35

Dipindai dengan CamScanner

perusahaan, Sehingga mempermudah pengurus serta anggota koperasi untuk mengetahui atau membaca laporan keuangan.

Hal ini didukung Sumber dari jenis pendapatan[119] yaitu: Pendapatan operasional, merupakan Pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan yang utama. Dan Pendapatan non operasional, Pendapatan yang diperoleh dari hasil tambahan di luar pendapatan operasional.

Kebijakan pengurus koperasi terhadap pendapatan, memiliki target nominal. Dengan adanya target para pengurus akan memiliki semangat dan kegigihan yang lebih baik lagi. Alternative yang dilakukan koperasi untuk tetap mendapatkan pendapatan baik untuk anggota koperasi maupun masyarakat non anggota seperti anggota yang mampu bekerja, akan dipekerjakan oleh KUD, Menyalurkan TBS anggota maupun non anggota ke pabrik seperti PT. SJA dan ke PT. SMP sehingga koperasi mendapatkan fee TBS, menyewakan alat berat dan transportasi, menyewakan Ramp timbangan.

Cara pengurus mengelola pendapatan dari hasil usaha koperasi pada masa *replanting*, yaitu koperasi lebih memperhatikan dana yang akan dikeluarkan sehingga pengeluaran bisa di minimalkan oleh pengurus.

---

[119]Wayan Nurdiyanto, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*, (Palembang: 2014), hal.3

Dipindai dengan CamScanner

Hal ini didukung berdasarkan Koperasi apabila dilakukan dengan cara yang tepat maka akan menghasilkan peningkatan ekonomi yang stabil.[120]

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap koperasi pada masa replanting saat ini yaitu faktor *eksternal,* pada tingkat penghasilan masyarakat. Penghasilan masyarakat sangat berpengaruh terhadap setiap unit usaha yang dijalankan.

Hal ini berdasarkan Faktor *Eksternal*[121] pada point ke 4 yaitu tingkat penghasilan masyarakat.

Dari beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan yang disetujui oleh anggota koperasi diantaranya meningkatkan daya beli produk, sewa menyewa terhadap alat berat dan transportasi, meningkatkan pelayanan anggota dan meningkatkan aktivitas kerja.

Hal ini didukung oleh Upaya meningkatkan pendapatan koperasi dapat dilakukan dengan beberapa cara[122] yaitu, Menaikan Simpanan Pokok, Menaikan Simpanan Wajib, Menaikan Simpanan Sukarela, Meningkatkan Daya Beli Produk, Meningkatkan Pinjaman

---

[120]Muhammad Wandisyah, R. Hutagalung, *Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 2021), hal.3

[121]Wayan Nurdiyanto, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*, (Palembang: 2014), hal.4

[122]Tansilus, *Analisis Kinerja Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan SHU Anggota pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 No.5, 2015), hal. 9

Dipindai dengan CamScanner

Anggota, Meningkatkan Pelayanan Anggota, Meningkatkan Aktivitas Kerja.

Kebijakan yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan pendapatan pada masa replanting. Dan Pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha pada masa *replanting*, yaitu sangat berpengaruh. Semakin besar sisa hasil usaha maka menunjukkan semakin bagus kinerja yang dilakukan oleh pengurus.

Hal ini didukung oleh, Jika pendapatan koperasi meningkat maka akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha saling mempengaruhi.[123]

kesejahteraan terhadap anggota pada masa replanting, Pengurus sudah melakukan upaya yang terbaik untuk kesejahteraan anggota koperasi apalagi pada masa *replanting* saat ini.

Hal ini didukung berdasarkan teori, agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus memliki kinerja yang baik. Dalam hal ini, semakin baik kinerja

[123]Witji Sri Rahayu, Diah Nurdiawaty, *Analisis Pengaruh Pendapatan Koperasi, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha,* (Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 2022), hal.891

Dipindai dengan CamScanner

koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya.[124]

Berdasarkan analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya pengurus Koperasi Unit Desa Lubuk Karya dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota pada masa Replanting Kelapa Sawit sudah optimal, hal ini ditandai dengan mencari solusi atau alternatif lain untuk tetap mendapatkan pendapatan. Serta tanggapan positif dari anggota koperasi.

[124]Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi serba Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, 2015), hal. 565

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

D. Kesimpulan

Pada masa *replanting* pendapatan koperasi mengalami penurunan, Penurunan pendapatan mengakibatkan terhentinya unit simpan pinjam. Sehingga pinjaman anggota kepada koperasi dibekukan dulu sampai perkebunan sawit menghasilkan. Penurunan pendapatan juga berdampak pada pembayaran gaji, sehingga pengurus hanya mempekerjakan karyawan yang dibutuhkan. Dengan kebijakan ini pengurus akan bisa membayar gaji karyawan. Upaya pengurus untuk meningkatkan pendapatan pertama, Menaikan Simpanan Pokok. Kedua, Menaikan Simpanan Wajib. Ketiga, Menaikan Simpanan Sukarela. Keempat, Meningkatkan Daya Beli Produk Koperasi. Kelima, Meningkatkan Pinjaman Anggota. Keenam, Meningkatkan Pelayanan Anggota. Ketujuh, Meningkatkan Aktivitas Kerja. Upaya tersebut dilakukan pada saat sebelum masa *replanting*. Namun pada masa *replanting* saat ini ada beberapa upaya yang tidak bisa dilaksanakan pengurus, seperti menaikan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan meningkatkan pinjaman anggota. Jika tetap dilaksanakan akan semakin berkurang pendapatan yang dimiliki anggota untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun upaya yang dilakukan

Dipindai dengan CamScanner

pengurus pada masa *replanting* dengan mencari alternative lain seperti anggota yang mampu bekerja, akan dipekerjakan oleh KUD mulai dari penumbangan kelapa sawit sampai kelapa sawit siap dipanen, menyalurkan TBS anggota maupun non anggota ke pabrik seperti PT. SJA dan ke PT. SMP sehingga koperasi mendapatkan fee TBS, menyewakan alat berat dan transportasi bagi non anggota atau pihak lain, menyewakan Ramp timbangan kepada pihak lain sehingga koperasi mendapatkan pendapatan dari sewa tersebut.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Karya. Adapun saran-sarannya seperti, membuka unit usaha baru dengan bermitra bersama pihak yang mampu memberikan modal misalnya waserda. Karena warung serba ada sangat dibutuhkan oleh masyarakat Nagari Koto Tinggi. Dengan harga yang berbeda untuk menarik pelanggan. Untuk unit simpan pinjam bagi anggota yang melakukan pinjaman, harus memiliki alternative lain untuk pembayaran pinjaman bukan hanya dari hasil perkebunan yang dikelola oleh koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dipindai dengan CamScanner

Adam Brefin Mushtaf, Rosyid Abdul, (2013), Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo mino Dalam Usaha Pemberdayaan Mayarakat Nelayan Di Kota Pekalongan, *Journal Of Fisheries ResourcesUtilization Management And Technology,* Vol.2 No1.

Andani Luh Putu Sukma, Rantau I Ketut, (2015) Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Panca Satya Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, *E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, ISSN:2320-6523, Vol.4.

Andriati Dra. Hj. Irna, (2019), *Tuntutan Praktis Mempelajari Metedologi Penelitian Pendidikan*, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi

Anggara Komang Pesek, Sujana I Wayan Sujana, (2022), Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Unit Desa Pedungan, *Jurnal Emas*, Vol.3 No.6.

Anjarwati Sri, Kuncoro Emade Haryo, (2015), Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pinjaman Pada Koperasi Unit Desa Menggunakan The Satisficing Model, *Jurnal VOL STMIK Tasikmalaya,* Vol.5 No.1.

Azizah Fitri, (2022), *Pengertian Koperasi, Koperasi Syariah, UMKM.*

Dipindai dengan CamScanner

Buku laporan KUD Lubuk Karya, Kecamatan Koto Besar Kabupaten Lubuk Karya

Catur I Ketut, Setiawina Nyoman Djinar, (2018), Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi dan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Jembrana, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,* 7(12).

Darmawan Tulus, (2013), *Upaya Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota di koperasi Mahasiswa Negeri Surabaya,*

Deny Muhammad, Hadijah Hady Siti, (2022), Analisis peranan pengurus dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen,* ISSN: 0216-7786 Vol 12.

Eliyawati W, Sutjipta N, (2016), Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Unit Desa Suraberata Kecamatan Selemadeg Barat, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, ISSN: 2355-0759, Vol. 4 No.1.

Gobai Anton, M. Tumbel Tinneke, (2019), Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol.8 No.1.

Dipindai dengan CamScanner

Gustika Gita Sari, Hartika Dewi, (2022), Pembinaan Dan Pembimbingan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Bongkal Malang Kecamatan Kelayang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No.1.

Hakim dan Suherman. (2018). *Replanting Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya.

Hasmawati Fifi, (2013), *Manajemen Koperasi*, Medan: Duta Azhar.

Indrapura Sri, (2015), *Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pada Masa Replanting ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*,

Iwan Dharmawan, (2021), *Replanting Kelapa Sawit*, Jakarta: Grupedia.

Jalaludin, Rohmat Siti, (2021), Pendampingan Pendirian Koperasi Unit Desa Berbasis Syariah Di Desa Karangmukti Bungursari Purwakarta, *Jurnal Pengaabdian Kepada Maasyarakat,* Vol.1 No.1.

Karnain Nurain, Rahman Misran, (2019), Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan anggota melalui Program Keterampilan Mengolah Makanan, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.06 No.01.

Kharismawati Qori, (2016), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil usaha Koperasi Unit Desa "CITRA PONGGOK

Dipindai dengan CamScanner

BARU", *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI (JUPE)*", VOLUME 4 NO 3

Kurniasih Ria, Ismono Raden Hanung, (2021), Sistem Replanting Kelapa Sawit, Opportunity Pendapatan Kelapa Sawit dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa Replanting di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah, *Jurnal Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science,* 9(2).

Launuru Muhammad Idul, (2015), Implementasi Program Koperasi Unit Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hila Kecematan Leihita Maliku Tengah, *Journal of Islamic Economic And Business,* Vol. 01 No.02.

Lestari Selvia, (2018), Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani Bukit Barisan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam *(Journal Of Sharia Economics, Vol.1 No.2*

Lizsa Zain, (2014), Pengaruh Pendapatan Terhadap SHU Pada Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol.7 No.1*

LPPM Urindo, *Pengaruh Koperasi Terhadap Peningkatan Usaha Pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

Dipindai dengan CamScanner

Kelurahan,di unduh pada minggu 20 oktober 2022,pukul 11:50 WIB

Marli Batubara Mustofa, Iskandar Sutarno, (2018), Peranan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit Di Desa Sidomakmur, *Jurnal, E-ISSN 2549-8509, P-ISSN 2301-4180.*

Meleong Lexy, J, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: Rosda Karya

Musrofah Rezza Anni, (2021), Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko Ad Bandung, *Jurnal eBA Vol. 8 No. 2*

Nora dan Carolina, (2018) *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, Jakarta : Kepala pusat Pendidikan Pertanian.

Nurdiyanto Wayan, (2014), *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*

Oktaviana1 Rachma Vita, Suryono Agus, Strategi Pengembangan Primer Koperasi, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 1

Paramata Sri Hantuti, (2015), Peran Koperasi Anisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Gorontalo *Jurnal Ilmu Administrasi Vol.04 No.2*

Dipindai dengan CamScanner

Pratama Mohammad Rosda Syahroni, (2015)*Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya*,Jurnal Vol. 3, No. 1

Rachman Dani, Dita Widiani, (2019), Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 01 No 02*

Rahayu Sri, (2020), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa Di Lau Gumba Brastagi Sumtra Barat, *Jurnal Manajemen Tools*, ISSN: 2088-3145, Vol.12 No.1.

Rahayu Witji Sri, Diah Nurdiawaty, (2022), Analisis Pengaruh Pendapatan Koperasi, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha, *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*

Rosavinda Bunga, (2013), Peran Koperasi Unit Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota, *Jurnal Ilmiah.*

S. Sapitri, (2019), Upaya Pengurus Koperasi Pegawai Negri Telaga Mangku Dalam Mensejahterakan Anggota di Desa Baun Bango, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

Dipindai dengan CamScanner

Saputra Agung, Ardiansyah M. Rizky Ardiansyah, (2021), Strategi Pengembangan Koperasi Serba Usaha Di Kota Medan, *jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK),* Vol.1 No.1

Septina Friska, *Upaya Pengurus Koperasi Mitra Abadi Group dalam Meningkatkan Pendapatan Anggotanya di Kota Bengkulu,* (Jurnal Friska Septiani, Vol. 3, No. 1, 2020)

Shaleh Yanti, Ismail Siska, (2015), Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa Berkat Telaga Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah,* Vol.2 No.4.

Simaremare Susi Sulastri, (2019), Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Dolok Tolong, *Journal Of Management Science,* Vol.2 No.4.

Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan, *Jurnal Metode Penelitian, Volume 11, No 2*

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D,* Bandung: Alfabeta

Supraptono, (2017), *Upaya Pengurus Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di IKIP PGRI Bojonegoro*,

Suryana, Mulyawan R. Ferry, (2019), *Peningkatan Pemahaman Tata kelola Koperasi, Pelaporan Keuangan dan Perpajakan Koperasi*

Dipindai dengan CamScanner

Bagi Pengurus Koperasi Se-Jawa Barat, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol.5 No.1

Susanti Maria Ira, (2015), Peran Koperasi Serba Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kutai Barat, *Ejournal Ilmu Pemerintahan* vol.3, no.2.

Syaiful Muhammad, (2016), *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan kesejahteraan Anggota, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan,* vol.1, no.1

Tansilus, (2015), Analisis Kinerja Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan SHU Anggota pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.4 No.5, 2015)

Tarman Manah, (2021), Peranan Kepemimpinan Beretika Pada Koperasi Karyawan, *Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, Vol.5, No. 1

Wachjar Ade, (2017), Pengelolaan Panen Kelapa Sawit, *Jurnal Bul.*Agrohorti vol.5, no.3

Wandisyah Muhammad, R. Hutagalung, (2021), Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* Vol.7 No. 03,

Dipindai dengan CamScanner

Wulandari Rina Dwi, (2020), Penerapan Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.2 No.2

Yusri Fadhilla Yusri, (2014), *Instrumen Non Tes Dalam Konseling*, Bukittinggi

Zaim Mohamad, (2018), Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 3, Nomor 1

Dipindai dengan CamScanner